

**EFEKTIVITAS BIMBINGAN KELOMPOK DENGAN TEKNIK
DISKUSI TERHADAP KEMANDIRIAN BELAJAR SISWA
KELAS X IPA 2 DI SMA NEGERI 4 PALOPO**

Skripsi

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Sosial (S.Sos) Pada Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas
Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Palopo*



**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
2023**

**EFEKTIVITAS BIMBINGAN KELOMPOK DENGAN TEKNIK
DISKUSI TERHADAP KEMANDIRIAN BELAJAR SISWA
KELAS X IPA 2 DI SMA NEGERI 4 PALOPO**

Skripsi

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Sosial (S.Sos) Pada Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas
Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Palopo*



1. **Dr. Efendi P, M.Sos.I.**
2. **Sabaruddin, S.Sos., M.Si.**

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
2023**

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Widia
NIM : 19 0103 0047
Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah
Program Studi : Bimbingan dan Konseling Islam

menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan dan atau kesalahan yang ada di dalamnya adalah tanggungjawab saya.

Bilamana di kemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi administratif atas perbuatan tersebut dan gelar akademik yang saya peroleh karenanya dibatalkan.

Demikian pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 11 Agustus 2023

Yang membuat pernyataan,





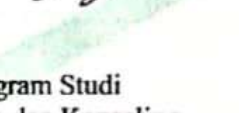


Widia
NIM 19 0103 0047


HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul “Efektivitas Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Diskusi Terhadap Kemandirian Belajar Siswa Kelas X IPA 2 Di SMA Negeri 4 Palopo”. yang ditulis oleh Widia, NIM 19 0103 0047, mahasiswa program studi Bimbingan dan Konseling Islam, Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah, Institut Agama Islam Negeri Palopo, yang dimunaqasyahkan pada hari Rabu, tanggal 6 September 2023 M bertepatan dengan 20 Shafar 1445 H telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan tim penguji, dan diterima sebagai syarat meraih gelar Sarjana Sosial (S.Sos).

Palopo, 15 September 2023

TIM PENGUJI		
1. Hamdani Thaha, S.Ag., M.Pd.I.	Ketua Sidang	()
2. Dr. Baso Hasyim, M.Sos.I.	Penguji	()
3. Muhammad Ashabul Khatib, S.Sos., M.A.	Penguji II	()
4. Dr. Efendi P., M.Sos.I.	Pembimbing I	()
5. Sabarudin, S.Sos., M.Si.	Pembimbing II	()

Rektor IAIN Palopo
Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah
Islam


Dr. Abdain, S.Ag., M.HI.
NIP.19710512 199903 1 002

Ketua Program Studi
Bimbingan dan Konseling


Abdul Mutakabbir, S.Q., M.Ag
NIP.19900727 201903 1 013

PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله الذي ارسل رسوله رحمة للعالمين والصلاة والسلام على خاتم الأنبياء والمرسلين سيدنا محمد وعلى اله وصحبه اجمعين, اما بعد

Puji syukur kita panjatkan kepada Allah SWT, yang telah menganugerahkan rahmat, hidayah serta kekuatan lahir batin, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul “Efektivitas Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Diskusi Terhadap Kemandirian Belajar Siswa Kelas X IPA 2 di SMA Negeri 4 Palopo” setelah melalui proses yang panjang.

Sholawat dan salam kepada Nabi Muhammad saw. Kepada para keluarga, sahabat serta pengikut-pengikutnya hingga akhir zaman. Skripsi ini disusun sebagai syarat yang harus diselesaikan guna memperoleh gelar sarjana sosial dalam bidang bimbingan dan konseling Islam pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. Penulis skripsi ini dapat terselesaikan berkat bantuan bimbingan, serta dorongan dari banyak pihak walaupun penulis skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis menyampaikn ucapan terima kasih yang tak terhingga dengan penuh ketulusan hati dan keikhlasan, kepada :

1. Penghargaan dan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya penulis peruntukkan terkhusus kepada kedua orang tuaku tercinta ayahanda Bondong dan ibu Sittiara, yang telah mengabdikan jiwa dan raganya demi mengasuh dan mendidik penulis dengan penuh kasih sayang sejak kecil hingga saat ini, dan segala yang diberikan kepada anak-anaknya.

2. Dr. Abbas Langaji, M.Ag. Rektor IAIN Palopo, beserta wakil Rektor I, II, dan III IAIN Palopo.
3. Dr. Abdain, S.Ag., M.HI. Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah IAIN Palopo beserta Bapak/Ibu Wakil Dekan I, II, dan III Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah IAIN Palopo.
4. Abdul Mutakabbir, SQ., M.Ag. Ketua Program studi Bimbingan dan Konseling Islam di IAIN Palopo, beserta staf yang telah membantu dan mengarahkan dalam penyelesaian skripsi.
5. Dr. Baso Hasyim, M.Sos.I. dan Muhammad Ashabul Kahfi, S.Sos., M.A. penguji I dan II yang telah memberikan bimbingan, masukan dan mengarahkan dalam rangka penyelesaian skripsi ini.
6. Dr. Efendi P, M.Sos.I. dan Sabaruddin, S.Sos., M.Si. Pembimbing I dan Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, masukan dan mengarahkan dalam rangka penyelesaian skripsi ini.
7. Dr. Subekti Masri, M.Sos.I. Dosen Pembimbing Akademik.
8. Harun Nihaya, S.Pd., M.Pd. Dosen validator yang telah memberikan bimbingan, masukan dan mengarahkan dalam rangka penyelesaian skripsi.
9. Abu Bakar, S.Pd.I., M.Pd. Kepala Unit Perpustakaan beserta karyawan dan karyawan dalam ruang lingkup IAIN Palopo, yang telah membantu khususnya dalam mengumpulkan literatur yang berkaitan dengan pembahasan skripsi ini.
10. Drs. H. Esman, M.Pd. Kepala Sekolah SMAN 4 Palopo, beserta guru-guru dan staf, yang telah memberikan izin dan bantuan dalam melakukan penelitian

11. kepada semua saudara dan saudariku yang tak henti-hentinya memberikan motivasi serta membantu saya dalam mencapai apa yang ingin saya wujudkan. Semoga Allah senantiasa mengumpulkan kita kelak dalam surga-Nya.

12. Kepada semua teman seperjuangan mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam IAIN Palopo angkatan 19 (khususnya kelas B), dan teman-teman KKN-MB Angktan XLII Kelurahan Bajo Kecamatan Bajo yang selama ini membantu dan selalu memberikan saran dalam penyusunan skrpsi ini.

Akhirnya kepada Allah swt jualah peneliti memohon semoga jasa dan partisipasi dari semua pihak akan mendapat imbalan di sisi-Nya dan Semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembangunan agama, bangsa dan negara. aamiin.



Palopo, 11 Agustus 2023

Widia
NIM. 1901030047

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

A. Tansliterasi Arab-Latin

Transliterasi yang dipergunakan mengacu pada SKB antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I., masing-masing Nomor: 158 Tahun 1987 dan Nomor: 0543b/U/1987, dengan beberapa adaptasi.

1. Konsonan

Transliterasinya huruf Arab ke dalam huruf Latin sebagai berikut:

Aksara Arab		Aksara Latin	
Simbol	Nama (bunyi)	Simbol	Nama (bunyi)
ا	Alif	tidak dilambungkan	tidak dilambungkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Sa	Š	es dengan titik di atas
ج	Ja	J	Je
ح	Ha	H	ha dengan titik di bawah
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Ž	Zet dengan titik di atas
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Sad	Ş	es dengan titik di bawah

ض	Dad	ḍ	de dengan titik di bawah
ط	Ta	ṭ	te dengan titik di bawah
ظ	Za	ẓ	zet dengan titik di bawah
ع	‘Ain	‘	Apostrof terbalik
غ	Ga	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Waw	W	We
ه	Ham	H	Ha
ء	Hamzah	‘	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzan (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun, jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (‘).

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong. Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Aksara Arab		Aksara Latin	
Simbol	Nama (bunyi)	Simbol	Nama (bunyi)
أَ	<i>Fathah</i>	A	A
إِ	<i>Kasrah</i>	I	I
أُ	<i>Dhammah</i>	U	U

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Aksara Arab		Aksara Latin	
Simbol	Nama (bunyi)	Simbol	Nama (bunyi)
أَيَّ	<i>Fathah dan ya</i>	Ai	a dan i
أَوْ	<i>Kasrah dan waw</i>	Au	a dan u

Contoh :

خَيْرٌ : *khairu bukan khayru*
 كَوْلٍ : *kauli bukan kawla*
 بِقَوْمٍ : *bikaumim bukan bikaumim*

3. Penulisan Alif Lam

Artikel atau kata sandang yang dilambangkan dengan huruf ال (*alif lam ma'arifah*) ditransliterasi seperti biasa, *al-*, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiah* maupun huruf *qamariah*. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contohnya:

المجادلة : *al-mujadilah*

الرّعد : *al-ra‘d* (bukan: *ar-ra‘d*)

4. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Aksara Arab		Aksara Latin	
Harakat huruf	Nama (bunyi)	Simbol	Nama (bunyi)
اَ وَاوْ	<i>Fathah</i> dan <i>alif, fathah</i> dan <i>waw</i>	<i>Ā</i>	a dan garis di atas
إِ	<i>Kasrah</i> dan <i>ya</i>	<i>Ī</i>	i dan garis di atas
ؤِ	<i>Dhammah</i> dan <i>ya</i>	<i>Ū</i>	u dan garis di atas

Garis datar di atas huruf *a, i, u* bisa juga diganti dengan garis lengkung seperti huruf *v* yang terbalik, sehingga menjadi *â, î, û*. Model ini sudah dibakukan dalam font semua sistem operasi.

Contoh:

مَاتَ : *mâta*

يَقُولُ : *yakûlu*

عَلَى : *alâ*

مَوْلَى : *maulâ*

5. *Ta marbûtah*

Transliterasi untuk *ta marbûtah* ada dua, yaitu: *ta marbûtah* yang hidup atau mendapat harkat *fathah*, *kasrah*, dan *dhammah*, transliterasinya adalah (t). Sedangkan *ta marbûtah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah (h). Kalau pada kata yang berakhir dengan *ta marbûtah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbûtah* itu ditransliterasikan dengan *ha* (h).

Contoh:



رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ	: raudah al-atfal
الْمَدِينَةُ الْفَائِدَالِيَّةُ	: al-madânah al-fâdilah
الْحِكْمَةُ	: al-hikmah

6. *Syaddah (tasydid)*

Syaddah atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydid* (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

تَفَسَّحُوا	: tafassahu
أَنَّه	: annahu
رَبِّ	: rabbi
وَيَسِّرْ لِي	: wayassirli
مَرَدًا	: maradda

Jika huruf *ى* ber-*tasydid* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah* (سيّ), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* (â).

Contoh:

عَلِيٌّ : 'Ali (bukan 'aliyy atau 'aly)

عَرَبِيٌّ : 'Arabi (bukan 'arabiyy atau 'araby)

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (‘) hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contohnya:

النَّوْءُ : *al-nau'*

شَيْءٌ : *syai'un*

أَمْرٌ : *umirtu*

8. Penulisan Kata Arab yang Lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari pembendaharaan bahasa Indonesia tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata *Hadis*, *Sunnah*, *khusus* dan *umum*. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka mereka harus ditransliterasi secara utuh.

Dikecualikan dari pembakuan kata dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah kata al-Qur'an. Dalam KBBI, dipergunakan kata Alquran, namun dalam penulisan naskah ilmiah dipergunakan sesuai asal teks Arabnya yaitu al-Qur'an,

dengan huruf a setelah apostrof tanpa tanda panjang, kecuali ia merupakan bagian dari teks Arab.

Contoh:

Fi al-Qur'an al-Karîm

Al-Sunnah qabl al-tadwîn

9. *Lafz al-jalâlah* (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf *jarr* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *muḍâf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah. Contoh:

دِينُ اللَّهِ *dînullah* بِاللَّهِ *billâh*

Adapun *ta marbûtah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalâlah*, ditransliterasi dengan huruf (t) Contoh:

هُمْ فِي رَحْمَةِ اللَّهِ *hum fi rahmatillâh*

10. *Huruf Kapital*

Walaupun dalam sistem alfabeta Arab tidak mengenal huruf kapital, dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut diberlakukan ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan. Huruf kapital, antara lain, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (Al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan.

B. Daftar Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan di bawah ini:

SWT. = Subhanahu Wa Ta'ala

SAW. = Shallallahu 'Alaihi Wa sallam

AS = 'Alaihi As-Salam

H = Hijriah

M = Masehi

SM = Sebelum Masehi

L = Lahir Tahun (untuk orang yang masih hidup saja)

W = Wafat tahun

(QS. ../.) = (QS Al-Mujadilah/58:11 atau QS Ar-Rad/13:11)

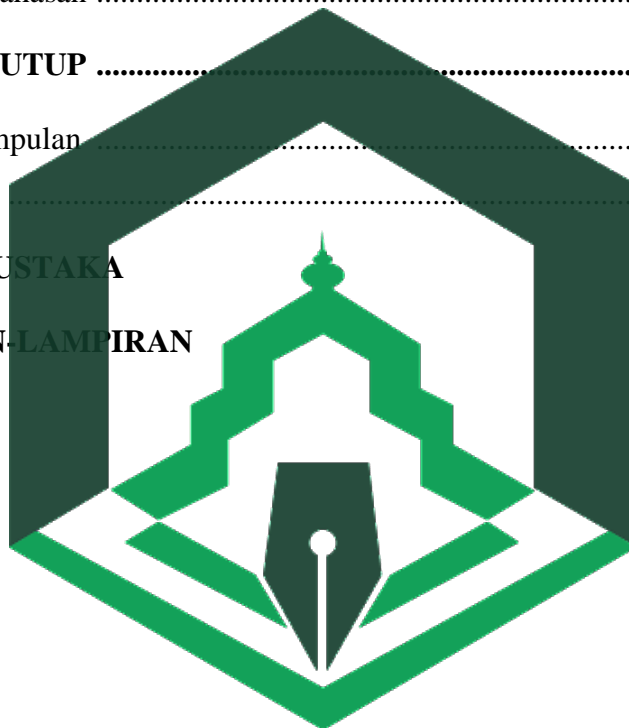
HR = Hadis Riwayat



DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
PRAKATA	v
PEDOMAN TRANSLITERASI	viii
DAFTAR ISI	xiv
DAFTAR AYAT	xviii
DAFTAR HADIS	xix
DAFTAR TABEL	xx
DAFTAR GAMBAR/BAGAN	xxi
DAFTAR LAMPIRAN	xxii
ABSTRAK	xxiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan.....	5
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
BAB II KAJIAN TEORI	7
A. Kajian Terdahulu yang Relevan	7
B. Landasan Teori	9
C. Kerangka Pikir	22
D. Hipotesis Penelitian	24
BAB III METODE PENELITIAN	25
A. Jenis Penelitian	25
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	26
C. Definisi Operasional	26

D. Populasi dan Sampel	27
E. Teknik Pengumpulan Data	28
F. Instrument Penelitian	29
G. Uji Validasi dan Reabilitasi instrumen	29
H. Teknik Analisis Data	32
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	35
A. Hasil Penelitian	35
B. Pembahasan	50
BAB V PENUTUP	54
A. Kesimpulan	54
B. Saran	55
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	



DAFTAR KUTIPAN AYAT

Kutipan Ayat Q.S Al-Mujadilah/58:11	2
Kutipan Ayat Q.S Thaha/20:25-28	11
Kutipan Ayat Q.S Ar-Rad/13:11	20



DAFTAR KUTIPAN HADIS

Kutipan Hadis tentang Kemandirian	20
---	----



DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Validator Instrumen Penelitian	30
Tabel 3.2 Interpretasi Realibilitas	31
Tabel 4.1 Sarana dan Prasarana SMAN 4 Palopo.....	35
Tabel 4.2 Jumlah Siswa SMAN 4 Palopo	36
Tabel 4.3 Uji Validitas Bimbingan Kelompok dengan Teknik Diskusi	37
Tabel 4.4 Uji Validitas Kemandirian Belajar Siswa	38
Tabel 4.5 Uji Reliabilitas Bimbingan Kelompok dengan Teknik Diskusi.....	39
Tabel 4.6 Uji Reliabilitas Variabel Kemandirian Belajar Siswa	39
Tabel 4.7 Kategori Kemandirian Belajar Siswa	40
Tabel 4.8 Hasil <i>Pretest</i> Siswa	40
Tabel 4.9 Hasil <i>Posttest</i> Siswa	41
Tabel 4.10 Uji Statistik Deskriptif Bimbingan Kelompok.....	43
Tabel 4.11 Perolehan Kategorisasi Bimbingan Kelompok	43
Tabel 4.12 Hasil Uji Statistik Deskriptif Kemandirian Belajar Siswa	44
Tabel 4.13 Perolehan Kategorisasi Kemandirian Belajar Siswa.....	44
Tabel 4.14 Hasil Uji Normalitas Data	45
Tabel 4.15 Hasil Uji Linieritas Data	46
Tabel 4.16 Hasil Uji Uji t	47
Tabel 4.17 Hasil Uji F.....	48
Tabel 4.18 Hasil Koefisien Determinasi	48
Tabel 4.19 Faktor kKemandirian Belajar Siswa	49

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pikir	23
Gambar 3.1 Desain penelitian	25



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Angket Peneltian

Lampiran 2. Dokumentasi

Lampiran 3. Surat Izin Penelitian



ABSTRAK

Widia, 2023. “Efektivitas Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Diskusi Terhadap Kemandirian Belajar Siswa Kelas X IPA 2 Di SMA Negeri 4 Palopo”. Skripsi Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah, Institut Agama Islam Negeri Palopo. Dibimbing oleh Efendi P dan Sabarudin.

Skripsi ini membahas tentang Efektivitas Bimbingan kelompok Dengan Teknik Diskusi Terhadap Kemandirian Belajar Siswa Kelas X IPA 2 Di SMA Negeri 4 Palopo. Penelitian ini bertujuan: Untuk mengetahui pengaruh efektivitas bimbingan kelompok dengan teknik diskusi terhadap kemandirian belajar siswa kelas X IPA 2 di SMA Negeri 4 Palopo. Untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi kemandirian belajar siswa kelas X IPA 2 di SMA Negeri 4 Palopo. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan desain penelitian yaitu *pretest* dan *posttest*. Adapun jumlah sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas X IPA 2 yang berjumlah 20 siswa yang memiliki tingkat kemandirian belajar yang rendah dilihat dari skor perhitungan angket. Instrumen penelitian yang digunakan adalah angket (kuesioner) dan dokumentasi. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan analisis statistik deskriptif, serta analisis regresi berganda dengan menggunakan *SPSS for Windows Versi 20*. Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh dan signifikansi bimbingan kelompok dengan teknik diskusi (X) terhadap kemandirian belajar siswa (Y). Nilai koefisien determinasi atau R square sebesar 0.325 yang berasal dari pengkuadratan nilai koefisien korelasi atau R yaitu $0.576 \times 0.576 = 0.325$. Artinya, besarnya hubungan X secara parsial terhadap Y adalah 32,5%. Hasil pengujian hipotesis diperoleh H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa bimbingan kelompok dengan teknik diskusi efektif terhadap kemandirian belajar siswa di SMA Negeri 4 Palopo. dan faktor yang mempengaruhi kemandirian belajar yaitu yaitu kepercayaan diri dengan nilai rata-rata 63, motivasi dengan nilai rata-rata 62, niat dengan nilai rata-rata 61 dan evaluasi belajar dengan nilai rata-rata 55. Berdasarkan nilai rata-rata pada setiap indikator maka dapat disimpulkan bahwa yang paling berpengaruh terhadap kemandirian belajar yaitu faktor kepercayaan diri dengan nilai rata-rata sebesar 63. Berdasarkan nilai rata-rata pada setiap indikator maka dapat disimpulkan bahwa yang paling berpengaruh terhadap kemandirian belajar yaitu faktor kepercayaan diri dengan nilai rata-rata sebesar 63.

Kata Kunci : Bimbingan Kelompok, Teknik Diskusi, Kemandirian Belajar Siswa

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan yang baik adalah pendidikan yang tidak hanya mempersiapkan para siswa untuk suatu profesi atau jabatan, tetapi untuk menyelesaikan masalah-masalah yang dihadapinya dalam kehidupan sehari-hari. Menurut UU No 20 Tahun 2003 Pasal 3 tentang tujuan pendidikan nasional, tujuan utama pendidikan adalah untuk mengembangkan potensi siswa sehingga mereka menjadi manusia yang memiliki iman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, kreatif, mandiri, serta bertanggung jawab.¹ Pendidikan bertujuan untuk mendukung siswa dalam mengembangkan kemampuan belajar mandiri guna berhasil menyelesaikan tugas-tugas mereka secara efektif.

Berdasarkan proses pembelajaran, bimbingan merupakan salah satu aspek penting dalam pendidikan secara menyeluruh. Bimbingan kelompok adalah suatu proses pemberian bantuan kepada siswa dalam menyelesaikan masalah-masalah belajar yang dihadapi siswa, sehingga tercapai tujuan belajar yang diinginkan. Tujuan bimbingan belajar secara umum yaitu membantu siswa agar mendapatkan penyesuaian yang baik di dalam situasi belajar, sehingga setiap siswa dapat belajar dengan efisien sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya, dan mencapai perkembangan yang optimal.² Bimbingan kelompok dijadikan sebagai sarana untuk membantu siswa dalam mengembangkan kemandirian belajarnya. Hal ini

¹Sisdiknas, *Undang-undang No.20 Tahun 2003*, (Yogyakarta: Sinar Grafika, 2005) h. 6.

²Rasmin dan Muhammad Hamdi, *Bimbingan dan Konseling Kelompok*, Ed. Bunga Sari Fatmawati (Jakarta: Bumi Aksara, 2018), h. 4

sebagaimana firman Allah Swt. dalam Al-Qur'an surah Al-Mujadilah/58:11 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا فَإِنَّ اللَّهَ يَرْفَعُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Terjemahnya:

Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.³

Berdasarkan dalam Al-Qur'an surah Al-Mujadilah/58:11, menjelaskan bahwa manusia sangat membutuhkan pendidikan, baik didunia ataupun untuk bekal diakhirat kelak. Allah SWT telah berfirman bagi orang yang beriman dan berilmu akan mendapatkan kemuliaan didunia maupun diakhirat.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Nurul Huda Adzkiyah dengan judul skripsi Efektivitas Bimbingan Kelompok untuk Meningkatkan Kemandirian Belajar Siswa SMP kelas IX di Muhammadiyah 1 Jagakarsa.⁴ Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terjadi peningkatan kemandirian belajar setelah diberikan layanan bimbingan kelompok dan layanan bimbingan kelompok efektif terhadap kemandirian belajar siswa. Selanjunya penelitian yang dilakukan oleh Rizky

³Depertemen Agama RI, *al-Qur'an dan terjemahannya*, (Jakarta: Yayasan Penterjemah Al-Qur'an, 2011), h. 910.

⁴Nurul Huda Adzkiyah, "Efektivitas Bimbingan Kelompok untuk Meningkatkan Kemandirian Belajar Siswa SMP Kelas IX di Muhammadiyah 1 Jagakarsa" *jurnal cakrawala ilmiah*, Vol.2 No.2, 2022, h. 85

Andana Pohan.⁵ dengan judul skripsi Efektivitas Layanan Bimbingan Kelompok dalam Meningkatkan Kegiatan Merespon Pembelajaran. Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa kegiatan merespon mahasiswa dalam pembelajaran dapat ditingkatkan melalui layanan bimbingan kelompok. Berdasarkan beberapa hasil penelitian tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa bimbingan kelompok efektif digunakan untuk meningkatkan kemandirian belajar siswa.

Salah satu teknik dalam kegiatan bimbingan kelompok adalah teknik diskusi. Diskusi kelompok merupakan suatu cara di mana siswa memperoleh kesempatan untuk memecahkan masalah secara bersama-sama dan mengemukakan pikirannya masing-masing. Manfaat bimbingan kelompok dengan teknik diskusi yaitu aktifitas kelompok yang memungkinkan anggota kelompok untuk dapat bekerja sama dengan orang lain, berperan aktif, serta terjadinya pertukaran pemikiran, pengalaman, rencana dan pemecahan masalah antar anggota kelompok.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Tri Susilo dan Drajat Edy Kurniawan.⁶ Judul skripsi Efektivitas Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Diskusi untuk meningkatkan Kemandirian Belajar Siswa Kelas VII di SMP IT Masjid Syuhada Yogyakarta, Diperoleh hasil bahwa layanan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi efektif untuk meningkatkan kemandirian belajar siswa.

⁵Rizky Andana Pohan. "Efektivitas Layanan Bimbingan Kelompok dalam Meningkatkan Kegiatan Merespon Pembelajaran". *Jurnal Bimbingan dan Konseling Islam Vol. 4, No. 1, 2020*, h.17

⁶Tri Susilo dan Drajat Edy Kurniawan, "Efektivitas Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Diskusi untuk meningkatkan Kemandirian Belajar Siswa Kelas VII Di SMP IT Masjid Syuhada Yogyakarta" *Jurnal Advice, Vol 2 (1); 2023* h. 9

Selanjutnya Nor Asiyah.⁷ Adapun judul skripsi Peranan Layanan Bimbingan Kelompok dengan Teknik Diskusi dalam Meningkatkan Kemandirian Belajar Siswa Kelas VII Mts Nu Miftahul Huda 02 Piji Bakaran Tahun Ajaran 2011/2012. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa, setelah diberi layanan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi terdapat peningkatan kemandirian belajar siswa.

Berdasarkan beberapa hasil penelitian tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa bimbingan kelompok dengan teknik diskusi terbukti efektif digunakan untuk meningkatkan kemandirian belajar siswa kelas di SMA Negeri 4 Palopo. dengan alasan karena sebagian besar siswa yang mendapat nilai hasil belajar yang kurang memuaskan hal ini sesuai dengan data nilai rata-rata ujian nasional untuk jurusan IPA sebesar 40.37 dan untuk jurusan IPS sebesar 37.65. berdasarkan hal tersebut kemudian ditindaklanjuti oleh penulis dengan harapan dapat menjadi sumbangsi pemikiran dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

Kemandirian belajar mendeskripsikan sebuah proses di mana individu mengambil inisiatif sendiri, dengan atau tanpa bantuan orang lain untuk mendiagnosis kebutuhan belajar, memformulasikan tujuan belajar, mengidentifikasi sumber belajar, memilih dan menentukan pendekatan strategi belajar, dan melakukan evaluasi hasil belajar yang dicapai.⁸ Seseorang yang ingin mencapai kemandirian dalam proses pembelajaran perlu menerapkan sikap kreatif,

⁷Nor Asiyah.⁷ Adapun judul skripsi Peranan Layanan Bimbingan Kelompok dengan Teknik Diskusi dalam Meningkatkan Kemandirian Belajar Siswa Kelas VII Mts Nu Miftahul Huda 02 Piji Bakaran Tahun Ajaran 2011/2012.

⁸H.M. Asrori, "*Perkembangan Peserta Didik Pengembangan kompetensi Pedagogis Guru*". (Yogyakarta: Media Akademika, 2015), h. 70

karena dengan memiliki kreativitas, individu tersebut dapat menggali dan mengembangkan ide-ide mereka sendiri.

Berdasarkan pengamatan terhadap lokasi penelitian di SMA Negeri 4 Palopo, bahwa masih ada siswa yang menyontek pada saat ujian, mengeluh ketika diberikan tugas, kurang aktif dalam belajar, tidak mengumpulkan tugas tepat waktu atau menyalin pekerjaan teman, serta minimnya minat belajar siswa. Berdasarkan hal tersebut termasuk ke dalam tingkat kemandirian belajar yang rendah. Hal ini dibuktikan berdasarkan wawancara dengan guru BK bahwa dari semua kelas hanya kelas X IPA 2 yang paling sering berada diluar kelas pada saat proses pembelajaran berlangsung dan kurangnya keaktifan dari diri siswa sendiri selain itu kekompakan antar teman kelas kurang terjalin akrab dan akrab. sehingga membuat kondisi kelas menjadi pasif dan rendahnya kemampuan siswa.

Berdasarkan penjelasan sebelumnya penulis merasa tertarik untuk melaksanakan sebuah penelitian di SMA Negeri 4 Palopo. Penelitian ini akan berfokus pada topik *"Efektivitas Bimbingan Kelompok dengan Teknik Diskusi terhadap Kemandirian Belajar Siswa Kelas X IPA 2 di SMA Negeri 4 Palopo"*.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pengaruh efektivitas bimbingan kelompok dengan teknik diskusi terhadap kemandirian belajar siswa kelas X IPA 2 di SMA Negeri 4 Palopo?
2. Faktor apa saja yang mempengaruhi kemandirian belajar siswa kelas X IPA 2 di SMA Negeri 4 Palopo?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh efektivitas bimbingan kelompok dengan teknik diskusi terhadap kemandirian belajar siswa kelas X IPA 2 di SMA Negeri 4 Palopo
2. Untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi kemandirian belajar siswa kelas X IPA 2 di SMA Negeri 4 Palopo

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menyumbangkan pemahaman baru dalam bidang ilmu bimbingan dan konseling, serta memberikan masukan yang berharga. Selain itu, diharapkan dapat memperkaya teori yang terkait dengan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi.

2. Manfaat Praktis

- a. Pembaca

Tujuan penulisan ini adalah untuk memberikan manfaat bagi pembaca dengan menyajikan informasi yang bermanfaat dan relevan, sehingga dapat meningkatkan pengetahuan dan memberikan tambahan referensi yang berguna bagi pembaca.

- b. Peneliti

Penulisan ini juga akan menjadi tambahan pengetahuan yang berharga dan memberikan pengalaman langsung dalam memahami bagaimana menggunakan teknik diskusi yang efektif dan menyenangkan.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kajian Terdahulu yang Relevan

Maksud kajian teori di sini adalah uraian tentang hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang sedang direncanakan yaitu apakah permasalahan yang diteliti sudah ada mahasiswa yang membahasnya. Berikut ini peneliti akan mengemukakan berbagai kajian teori penelitian yang berhubungan dengan penelitian ini dan berguna untuk membantu peneliti dalam menyusun penelitian ini.

1. Penelitian yang dilakukan oleh Megita Destriana, 2017, tentang Efektivitas Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Diskusi untuk Meningkatkan Rasa Percaya Diri Peserta Didik Kelas VIII Di MTSN 2 Bandar Lampung, diperoleh hasil bahwa penerapan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi kelompok efektif digunakan untuk meningkatkan rasa percaya diri siswa kelas VIII di MTSN 2 bandar lampung.¹ Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini yaitu sama-sama membahas tentang bimbingan kelompok dengan teknik diskusi. Sedangkan perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini yaitu terletak pada variabel terikatnya di mana, penelitian terdahulu membahas tentang kepercayaan diri peserta didik sedangkan penelitian ini membahas tentang kemandirian belajar siswa.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Evina Laila Mardiani, 2022, mengenai Layanan Bimbingan Kelompok untuk meningkatkan Kemandirian Belajar Siswa di

¹Sunarti, "Efektifitas Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Diskusi Untuk Meningkatkan Rasa Percaya Diri Peserta Didik Kelas X IPS 1 SMAN 1 Cangkringan" (*Jurnal Bimbingan dan Konseling Vol. 7 No. 2.*), 2023, h. 315

MTs Negeri 6 Lombok menunjukkan bahwa penerapan layanan bimbingan kelompok secara efektif membantu mengembangkan kemandirian belajar siswa. Penelitian tersebut menemukan bahwa siswa yang mengikuti layanan bimbingan kelompok memiliki peningkatan dalam berbagai aspek, seperti tingkat kepercayaan diri, kemampuan bekerja mandiri, penguasaan keterampilan, penghargaan terhadap waktu, dan rasa tanggung jawab.² Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini yaitu sama-sama menggunakan bimbingan kelompok dan membahas tentang kemandirian belajar siswa. Sedangkan Perbedaan antara penelitian terdahulu dan penelitian ini terletak pada metode penelitiannya. Penelitian sebelumnya menggunakan pendekatan kualitatif dengan mengumpulkan data melalui teknik observasi dan wawancara. Peneliti mengamati perilaku siswa yang menjadi target dalam penelitian untuk memahami dan menggali informasi terkait kemandirian belajar, sedangkan penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dan teknik pengumpulan data yaitu dengan membagikan angket untuk mendapatkan informasi dari siswa.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Richma Hidayati, 2015, tentang Model Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Stimulus Control untuk Meningkatkan Kemandirian Belajar Siswa, diperoleh hasil bahwa model bimbingan kelompok dengan teknik stimulus control efektif meningkatkan kemandirian belajar siswa.³ Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini yaitu sama-sama

²Evina Laila Mardiani, 2022, "*Layanan Bimbingan Kelompok Untuk Menumbuhkan Kemandirian Belajar Siswa di MTS Negeri 6 Lombok*" 2022, h. 89

³Richma Hidayati, "*Model Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Stimulus Control Untuk Meningkatkan Kemandirian Belajar Siswa*" 2015, h. 98

menggunakan bimbingan kelompok dan membahas tentang kemandirian belajar. Sedangkan perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini yaitu terletak pada teknik yang digunakan di mana penelitian terdahulu menggunakan bimbingan kelompok dengan teknik stimulus control sedangkan penelitian ini menggunakan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi.

B. Landasan Teori

1. Teori Humanistik

Teori adalah suatu pendapat yang didasarkan pada penelitian dan penemuan yang didukung oleh data dan argumentasi. Secara umum, teori humanistik merupakan pendekatan pembelajaran yang fokus pada proses belajar daripada hasil akhir pembelajaran. Dalam proses belajar, siswa diharapkan berusaha untuk mencapai aktualisasi diri dengan sebaik-baiknya. Artinya, mereka diarahkan untuk mencapai potensi penuh dan mengembangkan diri mereka secara optimal. Teori ini berfokus pada pemahaman perilaku belajar dari sudut pandang pelaku (siswa), bukan dari sudut pandang pengamat eksternal.⁴

Menurut teori humanistik, tujuan belajar adalah untuk memanusiakan manusia. Proses belajar dianggap berhasil jika siswa memahami lingkungannya dan dirinya sendiri. Siswa dalam proses belajarnya harus berusaha agar lambatlaun ia mampu mencapai aktualisasi diri dengan sebaik-baiknya serta membutuhkan keterlibatan siswa secara aktif dalam proses belajar. Hal ini dapat diterapkan melalui kegiatan diskusi kelompok, membahas materi secara berkelompok

⁴Karwono, Mularsih Heni, *Belajar dan Pembelajaran*, (Depok: Rajawali Pers, 2017), h.133

sehingga siswa dapat mengemukakan pendapatnya masing-masing di depan kelas.⁵ Pendekatan humanistik menunjukkan adanya keaktifan dan interaksi siswa yang besar dalam kegiatan pembelajaran.

Kondisi demikian akan memacu siswa untuk berani menyampaikan ide atau informasi yang diketahui, memiliki kesempatan untuk memecahkan masalah secara rasional, dan memiliki kesempatan untuk mencari hubungan dari berbagai fenomena yang didapat sehingga siswa mampu membangun pengetahuannya. Dengan demikian demikian teori humanistik ini dapat mengembangkan tidak hanya kemampuan akademik siswa tetapi juga kemampuan personal yang terkait di dalam kemandirian belajar siswa secara bersamaan.

2. Bimbingan Kelompok

a. Pengertian Bimbingan Kelompok

Bimbingan kelompok merupakan salah satu bentuk pelayanan bimbingan yang tersedia di sekolah. Prayitno menjelaskan bahwa bimbingan kelompok adalah suatu layanan bimbingan yang diberikan kepada sejumlah individu yang berada dalam satu kelompok tertentu. Tujuannya adalah menggunakan dinamika kelompok tersebut agar anggota kelompok dapat memperoleh informasi dan pemahaman baru mengenai topik yang sedang dibahas. Dalam jenis bimbingan ini terdapat dua tipe kelompok, yaitu kelompok yang mengejar tujuan tugas yang ditetapkan oleh pemimpin kelompok, dan kelompok yang memilih topik secara bebas yang akan dibahas oleh anggota kelompok sendiri..⁶

⁵El Rais, *Kamus Ilmiah Populer*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), h. 667

⁶Dina Sukma, Rujukan konsep bimbingan kelompok dan konseling kelompok karya Prayitno, *Jurnal Konselor* Vol. 7, No. 2. (2018): h. 50

Juntika berpendapat bahwa tujuan dari bimbingan kelompok adalah untuk mencegah munculnya masalah atau kesulitan pada konseli atau siswa. Tohirin, di sisi lain, menjelaskan bahwa bimbingan kelompok merupakan suatu metode yang memberikan bantuan atau bimbingan kepada individu, yaitu siswa, melalui kegiatan kelompok. Dalam layanan bimbingan kelompok, kelompok peserta harus terlibat dalam aktivitas dan dinamika yang bertujuan membahas berbagai hal yang bermanfaat bagi pengembangan pribadi atau untuk mengatasi masalah yang dihadapi oleh individu atau peserta didik yang mengikuti layanan tersebut.⁷

Berdasarkan penjelasan mengenai bimbingan kelompok di atas, dapat disimpulkan bahwa bimbingan kelompok merupakan metode pemberian bantuan kepada individu atau siswa dalam bentuk kelompok. Tujuan utamanya adalah untuk mencegah kemunculan masalah pada siswa, serta memungkinkan peserta kelompok berinteraksi dan membahas berbagai informasi yang bermanfaat untuk meningkatkan pemahaman diri dan mencari solusi bagi masalah individu.

Adapun dalil menuntut ilmu sebagaimana yang tecantum dalam Al-Qur'an surah Thaha/20:25-28 berbunyi:

رَبِّ أَسْرَحْ لِي صَدْرِي ﴿٢٥﴾ وَيَسِّرْ لِي أَمْرِي ﴿٢٦﴾ وَأَحْلِلْ عُقْدَةَ مِنِّ لِسَانِي ﴿٢٧﴾
يَفْقَهُوا قَوْلِي ﴿٢٨﴾

⁷Dian Novianti Sitompul, Pengaruh Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok Teknik Role-Playing Terhadap Perilaku Solidaritas siswa dalam menolong Teman Di SMA Negeri 1 Rantau Utara, (*Jurnal edutech Vol. 1, No. 1*) 2015, h. 4

Terjemahnya:

“Ya Tuhanku, lapangkanlah untukku dadaku, dan mudahkanlah untukku urusanku, dan lepaskanlah kekakuan dari lidahku, supaya mereka mengerti perkataanku”.⁸

Berdasarkan ayat diatas, maka dapat dipahami bahwa islam mengajarkan agar hati orang yang memanjatkan doa tersebut selalu lapang dan tidak sempit sehingga mudah menyampaikan materi atau nasehat pada orang lain dan mudah memahami orang lain.

b. Manfaat Bimbingan Kelompok

Bimbingan kelompok memberikan manfaat melalui interaksi dengan anggota dalam kelompok, peserta akan mengembangkan berbagai macam keterampilan yang ada dan pada dasarnya akan meningkatkan tingkat kepercayaan diri dan kepercayaan terhadap orang lain. Dalam konteks bimbingan kelompok, suasana yang dialami oleh peserta sangat berbeda dibandingkan dengan suasana saat mereka tidak terlibat dalam bimbingan kelompok. Hal ini juga membantu meningkatkan kepercayaan diri dan kepercayaan terhadap orang lain, serta merangsang pertumbuhan pikiran. Tujuan utamanya adalah membentuk individu yang dapat hidup secara harmonis, dinamis, produktif, kreatif, dan mampu beradaptasi secara optimal dengan lingkungannya. Jika semua anggota kelompok mendapatkan semua manfaat tersebut, maka dapat dipastikan bahwa tujuan dari pelayanan bimbingan dan bimbingan kelompok telah tercapai secara maksimal.⁹

⁸Asni Aida, Irwan, Wawasan Al-Qur'an tentang Metode Pendidikan, (*Analytica Islamica*, Vol. 2, No. 1), 2013, h. 133

⁹Sisca Folastris, *Itsar Bolo Rangka, Prosedur Layanan Bimbingan Dan Konseling Kelompok*. (Bandung: Mujahid Press, 2016), h. 21.

c. Tahap-Tahap Bimbingan Kelompok

Menurut Prayitno, bimbingan kelompok sangat ditentukan pada tahapan-tahapan yang harus di lalui sehingga akan terarah, runtut dan tepat pada sasaran.¹⁰ Tahapan pelaksanaan bimbingan kelompok menurut Prayitno, ada empat macam tahapan yaitu:

1) Tahap Pembentukan. Tahap ini adalah tahap pengenalan, tahap partisipasi, atau tahap integrasi dalam kehidupan kelompok. Pada tahap ini, biasanya para anggota kelompok saling memperkenalkan diri dan mengungkapkan tujuan atau harapan individu masing-masing dalam kelompok. Pemimpin kelompok menjelaskan bagaimana kegiatan bimbingan kelompok akan dilakukan, serta prinsip-prinsip yang akan diikuti dalam proses tersebut.

2) Tahap Peralihan. Pada tahap ini ketua tim menjelaskan apa yang akan dilakukan anggota tim pada tahap kegiatan kelompok. Ketua tim menjelaskan peran anggota kelompok dalam kegiatan kemudian menyarankan atau mengamati apakah anggota bersedia melakukan kegiatan pada tahap selanjutnya.

3) Tahap kegiatan. Tahap ini merupakan kehidupan yang sebenarnya dari kelompok. Tahap kegiatan ini merupakan inti dari proses bimbingan kelompok, di mana topik-topik tertentu akan dibahas. Topik-topik ini bisa bersifat bebas atau merupakan tugas yang telah ditentukan sebelumnya. Selama tahap ini, setiap anggota kelompok akan berinteraksi secara aktif dengan memberikan tanggapan dan berbagai hal lainnya, yang menunjukkan adanya kehidupan dalam kegiatan

¹⁰Prayitno, *Seri Layanan Konseling Kelompok L.6 L.7 Layanan Bimbingan dan Konseling Kelompok*, 1995. h. 61

bimbingan kelompok. Proses ini menggunakan teknik diskusi untuk mencapai tujuan yang diharapkan dari bimbingan kelompok.

4) Tahap pengakhiran. Pada tahap ini, kegiatan dihentikan dan anggota kelompok melakukan pengakhiran. Pada tahap pengakhiran ini, kelompok mencapai kesepakatan mengenai apakah mereka akan melanjutkan kegiatan dan bertemu kembali, serta menentukan berapa kali pertemuan berikutnya akan dilakukan. Artinya, kelompok memiliki kebebasan untuk menentukan sendiri jadwal pelaksanaan kegiatan selanjutnya. Pada tahap ini, beberapa kegiatan yang perlu dilakukan antara lain, Penyampaian pengakhiran kegiatan oleh pemimpin kelompok, Pengungkapan kesan-kesan dari anggota kelompok, Penyampaian tanggapan-tanggapan dari masing-masing anggota kelompok, Pembahasan kegiatan lanjutan, dan Penutup. Dengan demikian, pada tahap pengakhiran ini, kelompok mencapai kesepakatan mengenai kelanjutan kegiatan dan membuka peluang untuk berdiskusi lebih lanjut dan membuat rencana untuk masa depan.¹¹

d. Komponen-Komponen Bimbingan Kelompok

1) Pemimpin kelompok. Pemimpin kelompok adalah individu yang memiliki kemampuan untuk menciptakan suasana di dalam kelompok, sehingga anggota kelompok dapat beradaptasi dan memahami berbagai aspek yang sedang dibahas dalam bimbingan kelompok. Sebagaimana yang dikemukakan Prayitno, bahwa

¹¹Fijriani, Rediska Amaliawati, Layanan Bimbingan Kelompok Dalam Meningkatkan Komunikasi Interpersonal Siswa, *Jurnal Bimbingan Dan Konseling Vol. 1, No. 1* (2017): h. 26

orang yang mampu menciptakan suasana sehingga para anggota kelompok dapat belajar bagaimana mengatasi masalah masalah mereka sendiri.¹²

2) Anggota kelompok. Anggota kelompok adalah unsur penting yang sangat berperan dalam pembentukan sebuah kelompok. Dalam mendukung proses bimbingan kelompok, mereka memiliki peran-peran penting yang berkontribusi dalam kegiatan bimbingan kelompok. Oleh karena itu, peserta kelompok dapat dianggap sebagai inti atau inti dari kelompok tersebut.¹³

e. Asas-Asas Bimbingan Kelompok

Asas-asas yang harus dijunjung tinggi dalam pelaksanaan bimbingan kelompok adalah asas kerahasiaan, asas kesukarelaan, asas keterbukaan, asas kegiatan dan asas kenormatifan sebagai pedoman untuk mengarahkan perana mereka dalam mencapai tujuan bersama.

1) Asas Kerahasiaan. Asas kerahasiaan merupakan landasan utama dalam bimbingan kelompok yang terdapat dalam bimbingan, yang mengharuskan semua informasi dan data mengenai siswa yang menjadi sasaran layanan harus dirahasiakan, yaitu informasi atau data yang tidak boleh dan tidak pantas diketahui oleh orang lain. Dalam menerapkan asas kerahasiaan ini, pemimpin kelompok

¹²Pramesti Aldia Putri, *Penerapan Konseling Behavioral Dengan Teknik Diskusi Untuk Mengurangi Perilaku Membolos Pada Peserta Didik Kelas XI Di SMA Negeri 01 Gunung Agung*, (Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2021), h. 32

¹³Rudi herwanto, *"Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Psikodrama untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri Peserta Didik Kelas VIII Di SMP Negeri 4 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2018/2019"*. (Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2018). h. 18

harus meyakinkan setiap anggota kelompok untuk menjaga kerahasiaan isi pembicaraan dan saling menjaga kepercayaan di antara anggota kelompok.¹⁴

2) Asas Kesukarelaan. Asas Kesukarelaan anggota kelompok di mulai pada tahap perencanaan pembentukan kelompok oleh konselor atau pemimpin kelompok. Kesukarelaan ini terus dijaga melalui upaya pemimpin kelompok dalam menciptakan syarat-syarat kelompok yang efektif serta merancang struktur bimbingan kelompok. Dengan kesukarelaan itu anggota kelompok akan dapat mewujudkan peran aktif diri mereka masing-masing untuk mencapai tujuan layanan.¹⁵

3) Asas Keterbukaan. Keterbukaan dari anggota kelompok sangat diperlukan, karena jika keterbukaan tidak muncul maka akan terdapat keraguan dan kekhawatiran, selain itu juga pemimpin kelompok akan sulit dalam memahami masalah anggota kelompok.

4) Asas Kenormatifan. Asas kenormatifan diterapkan berkenaan setiap anggota kelompok harus dapat menghargai pendapat orang lain, jika ada yang ingin mengeluarkan pendapat maka anggota kelompok yang lain harus mempersilahkannya. Dalam hal ini termasuk kegiatan bimbingan kelompok harus sama dengan norma-norma yang berlaku baik itu dalam konteks norma agama, norma adat, hukum, ilmu maupun dengan kehidupan sehari-hari.

¹⁴Dewi Purnama Sari dan Hajja Risriani, "*Bimbingan Konseling Kelompok (BKK)*", (LP2 STAIN Curup, 2013), h. 65

¹⁵Prayitno, *Seri Layanan Konseling Kelompok L.6 L.7 Layanan Bimbingan dan Konseling Kelompok*, (Padang: FKIP UNP, 2004), h.15

3. Teknik Diskusi

a. Pengertian Teknik Diskusi

Diskusi adalah sebuah proses interaksi yang terjadi antara dua orang atau lebih, baik secara langsung maupun tidak langsung, dengan maksud untuk saling berbagi pandangan, informasi, serta berdiskusi dalam rangka mencari solusi atau pemecahan masalah tertentu. Diskusi juga berperan sebagai tempat di mana individu-individu dapat membentuk kelompok kecil untuk berbicara tentang suatu permasalahan yang dihadapi, dengan tujuan mencari solusi atau jalan keluar dari situasi tersebut.

Menurut Suryosubroto, metode diskusi adalah pendekatan pengajaran di mana guru memberi kesempatan kepada siswa atau anggota kelompok untuk melakukan diskusi ilmiah dengan tujuan menghimpun pandangan, mengevaluasi berbagai kesimpulan, atau merumuskan solusi alternatif untuk mengatasi masalah tertentu. Menurut pendapat Samiawan, metode diskusi merupakan cara penyampaian materi pelajaran dengan menggunakan pertukaran gagasan untuk mencari solusi terhadap permasalahan yang dihadapi.¹⁶

Berdasarkan berbagai pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa diskusi kelompok merupakan bentuk bimbingan kelompok yang menggunakan teknik diskusi yang melibatkan tiga orang atau lebih, yang bertujuan agar anggota kelompok dapat mengumpulkan pendapat, merumuskan kesimpulan, dan mencari

¹⁶Ika Supriyanti, "Penerapan Metode Diskusi Dalam Pembelajaran Keterampilan Berbicara Pada Siswa Kelas VIII MTSN 4 Palu, (*Jurnal Bahasa Dan Sastra, Vol.5, No. 1*), 2020, h. 106

pemecahan atas permasalahan yang dihadapi dengan berdiskusi bersama di bawah bimbingan seorang pemimpin kelompok.

b. Tujuan Teknik Diskusi

Tujuan dari teknik diskusi adalah agar siswa dapat menyampaikan gagasannya dan dapat terlibat dalam diskusi kelompok, diantaranya:

- 1) Memberikan kesempatan kepada setiap siswa untuk belajar dari pengalaman teman-teman siswa lainnya dalam mencari solusi atas suatu masalah.
- 2) Meningkatkan kesadaran pada setiap siswa bahwa setiap individu memiliki masalahnya sendiri, dan kemungkinan banyak orang juga menghadapi permasalahan yang sama.
- 3) Mendorong dan memotivasi siswa yang cenderung tertutup dan kesulitan dalam mengungkapkan masalahnya untuk berani berbicara tentang permasalahannya.

c. Tahap-Tahap Diskusi Kelompok

Kegiatan diskusi terdiri dari empat tahapan yang perlu dilaksanakan dalam pelaksanaannya yaitu:

- 1) Pendahuluan, yaitu dilakukan pengenalan atau orientasi, menciptakan hubungan yang baik, dan memberikan pengarahan.
- 2) Tahap eksplorasi, yaitu anggota kelompok menggali pendapat atau pandangan mereka sehingga terjadi pertukaran pendapat dan saran

- 3) Tahap integrasi, Pada tahap integrasi, pendapat atau saran yang dianggap relevan dengan tujuan dan telah mendapat persetujuan dari seluruh anggota kelompok akan disatukan atau dirangkum.
- 4) Penutup, pada tahap ini pembimbing akan mengkomunikasikan keputusan atau kesimpulan yang telah dibuat dan disetujui bersama, termasuk perencanaan untuk pertemuan diskusi berikutnya.

4. Kemandirian Belajar

a. Pengertian Kemandirian Belajar

Berdasarkan proses pembelajaran saat ini, kemandirian belajar menjadi suatu keharusan yang sangat penting, terutama ketika pelajaran diarahkan menuju masa depan siswa yang dapat dengan jelas terlihat dalam keluarga dan masyarakat. Menurut Wadlemeyer, kemandirian belajar adalah pendekatan belajar yang memberikan tingkat kebebasan, tanggung jawab, dan wewenang yang lebih besar kepada siswa untuk merencanakan serta melaksanakan aktivitas belajar mereka. Lebih lanjut, Ahmadi mengungkapkan bahwa kemandirian belajar merujuk pada situasi di mana siswa diharapkan memiliki inisiatif, berpartisipasi aktif, dan memainkan peran aktif dalam proses pembelajaran dengan tujuan meningkatkan pencapaian akademik. Di dalam Islam secara jelas Rasulullah menjelaskan bahwa sikap mandiri adalah sikap yang harus ditanamkan dalam diri seorang muslim baik laki-laki maupun perempuan. Sikap mandiri ini sekaligus demi menjaga harga diri sebagai mukmin. Salah satu hadis yang mengutamakan sikap mandiri adalah hadis sebagai berikut:

عَنْ أَبِي عُبَيْدٍ، مَوْلَى عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ عَوْفٍ، أَنَّهُ سَمِعَ أَبَا هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، يَقُولُ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «لَأَنْ يَحْتَطَبَ أَحَدُكُمْ حُرْمَةً عَلَى ظَهْرِهِ، خَيْرٌ لَهُ مِنْ أَنْ يَسْأَلَ أَحَدًا، فَيُعْطِيَهُ أَوْ يَمْنَعَهُ»

Artinya:

Dari Abu Ubaid, hamba Abdurrahman bin Auf. Ia mendengar Abu Hurairah berkata, “Rasulullah SAW bersabda, ‘Sungguh, pikulan seikat kayu bakar di atas punggung salah seorang kamu (lantas dijual) lebih baik daripada ia meminta-minta kepada orang lain, entah itu diberi atau tidak diberi.’” (*HR Bukhari*).

Berdasarkan pendapat di atas maka kemandirian adalah tindakan individu yang memiliki kemampuan untuk memulai, mengatasi rintangan atau kesulitan, serta memiliki kepercayaan diri dalam menjalankan aktivitas pembelajaran.¹⁷ Hal ini sebagaimana firman Allah Swt. dalam Al-Qur’an surah Al-Rad/13:11 yang berbunyi:

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ ۗ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ ۗ وَمَا لَهُمْ مِنْ دُونِهِ مِنْ وَالٍ ۗ

Terjemahnya:

Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri.¹⁸

Berdasarkan ayat tersebut dapat diketahui bahwa seorang dituntut mampu mandiri artinya tidak ketergantungan dan nantinya akan berupaya untuk sekuat tenaga memperbaiki nasib dirinya dari yang sebelumnya kurang baik menjadi lebih baik lagi, dengan berikhtiar secara mandiri dan kemudian berserah diri kepada

¹⁷Rijal, dan Bachtiar, S. “Hubungan antara Sikap, Kemandirian Belajar, dan Gya Belajar dengan Hasil Belajar Kognitif Siswa”. *Jurnal Bioedukatika*, Vol. 3, No. 2 (2015), h. 15

¹⁸Latief Awaluddin, *Ummul Mukminin Al-Qur’an dan Terjemahan untuk Wanita*, (Jakarta Selatan: Wali, 2010), h. 250.

Allah. Termasuk juga kemandirian dalam hal belajar perlu dilakukan agar meningkatkan perkembangan diri pada siswa

b. Ciri-Ciri Kemandirian Belajar

Kemandirian belajar ditandai oleh ciri-ciri yang dapat diamati dalam perubahan sikap dan perilaku siswa. Bambang Warsita, dalam Miftaqul Al Fatihah, menyatakan bahwa ciri-ciri kemandirian belajar meliputi inisiatif dan tanggung jawab siswa dalam mengelola proses pembelajaran secara proaktif. Di sisi lain, menurut Negoro, ciri-ciri kemandirian belajar memiliki kebebasan untuk berinisiatif, percaya diri, kemampuan dalam pengambilan keputusan, tanggung jawab, dan adaptasi dengan lingkungan.¹⁹ Dengan demikian, kemandirian belajar ditandai oleh adanya inisiatif, tanggung jawab, kebebasan beraksi, keyakinan diri, kemampuan mengambil keputusan, dan adaptasi terhadap lingkungan belajar. Semua ciri-ciri ini berkontribusi untuk memungkinkan siswa belajar secara mandiri dan efektif.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa kemandirian belajar menunjukkan kemampuan seseorang dalam menyelesaikan masalah melalui tingkah laku. Perubahan dalam tingkah laku ini mencerminkan peningkatan kemampuan berfikir dan belajar secara mandiri, tanpa tergantung pada bantuan orang lain atau hanya mengandalkan guru sebagai sumber utama ilmu. Indikator kemandirian belajar meliputi tidak bergantung pada orang lain, memiliki rasa percaya diri, disiplin, tanggung jawab, dan memiliki inisiatif.

¹⁹Miftaqul Al Fatihah, "Hubungan antara Kemandirian Kemandirian Belajar dengan Prestasi Belajar PAI Siswa Kelas III SDN Panularan Surakarta", *Jurnal At-Tarbawi Vol. 1, No. 1* (2016), h. 200

c. Faktor-Faktor Kemandirian Belajar

Menurut Basri, kemandirian belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor, yang dapat dibagi menjadi dua kategori, yaitu:

- 1) Faktor internal (faktor endogen). Faktor ini berasal dari dalam diri individu dan meliputi kondisi keturunan dan konstitusi tubuhnya yang sudah ada sejak lahir. Segala potensi dasar, seperti bakat, potensi intelektual, dan potensi pertumbuhan tubuh, merupakan bagian dari faktor endogen yang membentuk pertumbuhan dan perkembangan individu.
- 2) Faktor eksternal (faktor eksogen). Faktor ini berdasarkan pada pengaruh dari lingkungan luar individu, juga disebut sebagai faktor lingkungan. Lingkungan kehidupan yang dihadapi oleh individu memiliki peran penting dalam membentuk kepribadian, termasuk kemandirian. Lingkungan yang baik dapat memberikan pengaruh positif untuk meningkatkan kemandirian, sementara lingkungan yang kurang baik dapat berdampak negatif.²⁰

C. Kerangka Pikir

Kerangka pikir digunakan sebagai acuan dalam menganalisis teori yang mendukung dan membimbing penelitian untuk mengumpulkan data dan informasi, serta melakukan analisis yang nantinya akan mengarah pada kesimpulan. Penulis gambarkan skema dalam kerangka pikir di bawah ini.

²⁰Rijal Syamsu dan Bachtiar Suhaedir, "Hubungan Antara Sikap, Kemandirian Belajar, dan Gaya Belajar dengan Hasil Belajar Kognitif Siswa". (*Jurnal Bioedukatika: Vol. 3 No. 2*), 2015, h. 18

Bagan 2.1

Berdasarkan pada bagan di atas di mana untuk mengetahui bimbingan kelompok dengan teknik diskusi terhadap kemandirian belajar siswa kelas X IPA 2 di SMA Negeri 4 Palopo dengan menggunakan teori humanistik untuk melihat kemandirian belajar siswa di mana siswa tidak memiliki inisiatif dalam belajar, tidak mengevaluasi hasil belajar, tidak bersungguh-sungguh dalam belajar dan tidak memiliki kepercayaan diri setelah itu siswa di berikan treatment bimbingan kelompok dengan teknik diskusi yang berpengaruh signifikan terhadap kemandirian belajar siswa sebesar 32,5%.

D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan anggapan sementara yang perlunya pembuktian terhadap kebenarannya. Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap permasalahan yang sedang dihadapi yang kebenarannya masih perlu diuji.²¹ Berdasarkan pengertian tersebut hipotesis adalah jawaban sementara yang kebenarannya masih harus dibuktikan/diuji kebenarannya. Hipotesis yang akan diuji dinamakan hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_a).

H_a : Bimbingan kelompok dengan teknik diskusi efektif terhadap kemandirian belajar siswa kelas X IPA 2 di SMA Negeri 4 Palopo.

H_0 : Bimbingan kelompok dengan teknik diskusi tidak efektif terhadap kemandirian belajar siswa kelas X IPA 2 di SMA Negeri 4 Palopo.

²¹Hendri Tanjung dan Abrista Devi, *Metodologi Ekonomi Islam*, (Bekasi: gramatha Publishing, 2013), h. 97.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pre eksperimen dengan desain penelitian *one-group pretest-posttest*. Peneliti memilih desain ini karena tidak menggunakan kelompok kontrol. Dalam desain ini, terdapat pretest sebelum pemberian perlakuan dan posttest setelah pemberian perlakuan. Hal ini memungkinkan peneliti untuk mendapatkan hasil perlakuan yang lebih akurat karena dapat membandingkan kondisi sebelum dan sesudah pemberian perlakuan. Sampel penelitian ini adalah siswa kelas X IPA 2 di SMA Negeri 4 Palopo, yang merupakan populasi yang diteliti.



Keterangan:

O₁ = Nilai pretest (sikap siswa sebelum di berikan perlakuan).

O₂= Nilai posttest (sikap dan pengetahuan siswa setelah diberikan perlakuan).

X= Treatment yang diberikan (perlakuan yang diberikan berupa bimbingan kelompok dengan teknik diskusi).

¹Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Yogyakarta: PT Rineka Cipta, 2002), h.77

B. Lokasi Penelitian dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada bulan Maret - April Tahun Ajaran 2023 dan melibatkan siswa kelas X IPA 2 di SMA Negeri 4 Palopo sebagai subjek penelitian.

C. Definisi Operasional Variabel

Variabel penelitian adalah objek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian.² Bimbingan kelompok sebagai variabel bebas berperan dalam mempengaruhi peningkatan kemandirian belajar siswa sebagai variabel terikat.

1. Bimbingan kelompok dengan teknik diskusi adalah suatu bentuk proses bimbingan yang dilakukan di kelas X IPA 2 di SMA Negeri 4 Palopo dalam bentuk kelompok, di mana seorang pemimpin kelompok berinteraksi dengan siswa. Dalam diskusi tersebut semua anggota kelompok diikutsertakan secara aktif dalam mencapai kemungkinan pemecahan masalah secara bersama-sama mengutarakan masalahnya, mengutarakan ide-ide, mengutarakan saran-saran, saling menanggapi satu dengan yang lain dalam rangka pemecahan masalah yang sedang dihadapi, mampu mengubah dan mengembangkan sikap dan perilaku yang tidak efektif menjadi lebih efektif.
2. Kemandirian belajar adalah aktivitas kesadaran siswa yang dilakukan di kelas X IPA 2 untuk belajar tanpa paksaan dari lingkungan sekitar dalam rangka mewujudkan pertanggungjawaban sebagai seorang pelajar dalam menghadapi

²Sugiyono, "*Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*", Edisi 12 Bandung: Alfabeta, 2008

kesulitan belajar.³ Kemandirian belajar adalah kesadaran dan kemampuan seseorang untuk belajar secara mandiri dengan tujuan mencapai hasil belajar yang diinginkan.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas sampel yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁴ Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian, sedangkan sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Populasi dalam penelitian ini siswa kelas X IPA 2 di SMA Negeri 4 Palopo. Populasi dalam penelitian berjumlah 25 siswa Kelas X IPA 2 di SMA Negeri 4 Palopo.

2. Sampel

Sampel merupakan sebagian dari populasi yang dapat dijangkau dan memiliki sifat yang sama dengan populasi secara keseluruhan. Menurut Suharsimi Arikunto, sampel dapat diartikan sebagai sebagian atau wakil dari populasi yang menjadi objek penelitian. Adapun sampel dalam penelitian ini yaitu ada 20 siswa yang memiliki kemandirian belajar yang rendah setelah pemberian pre test kepada 25 siswa kelas X IPA 2 di SMA Negeri 4 Palopo.

³Alfatihah Miftaql, "Hubungan Antara Kemandirian Belajar dengan Prestasi Belajar PAI Siswa Kelas III SDN Panularan Surakarta". *Jurnal Penelitian Kemandirian Belajar Vol. 1, No. 2* (2016), h. 199

⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 80.

E. Teknik Pengumpulan Data

Berdasarkan penelitian ini, teknik yang digunakan untuk memperoleh data yang diperlukan adalah penelitian lapangan. Penelitian lapangan merupakan penelitian yang dilakukan secara langsung pada objek yang diteliti untuk mendapatkan data yang dibutuhkan. Untuk pengumpulan data, peneliti menggunakan dua teknik, yaitu:

1. Angket atau kuesioner digunakan sebagai teknik pengumpulan informasi yang memungkinkan analisis terhadap sikap, keyakinan, perilaku, dan karakteristik beberapa orang dalam organisasi yang dapat dipengaruhi oleh sistem yang diajukan atau sistem yang telah ada. Penggunaan kuesioner menjadi efisien ketika peneliti memiliki pengetahuan yang pasti tentang variabel yang akan diukur dan harapan dari responden.⁵ Angket ini bertujuan untuk menilai efektivitas bimbingan kelompok dengan teknik diskusi terhadap kemandirian belajar siswa kelas X IPA 2 di SMA Negeri 4 Palopo.

2. Dokumentasi

Teknik dokumentasi digunakan dengan tujuan untuk membantu peneliti mengumpulkan data dan menggali informasi yang relevan untuk keperluan penelitian. Dokumentasi dalam pengumpulan data yang diperoleh melalui data tertulis maupun foto dan memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.

⁵Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 142.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam artian lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah untuk diolah.⁶

Instrumen yang digunakan untuk mengukur variabel penelitian ini dengan menggunakan skala likert 4 poin. Dimana jawaban berupa pilihan dari empat alternatif yang ada, yaitu:

1. Sangat Sesuai (SS), memiliki nilai 4
2. Sesuai (S), memiliki nilai 3 responden
3. Kurang Sesuai (KS), memiliki nilai 2
4. Tidak Sesuai (TS), memiliki nilai 1

G. Uji Validitas dan Rebiabilitas Instrumen

1. Uji Validitas

Validitas berasal dari bahasa *validity*, yang artinya sejauh mana akurasi dan ketepatan suatu alat pengukur dalam melakukan fungsi pengukurannya. Hasil pengukuran dari alat tersebut mencerminkan dengan tepat fakta atau keadaan sesungguhnya dari objek yang diukur.⁷ Untuk menentukan apakah data yang diperoleh dari proses observasi dan wawancara dianggap valid atau tidak, dilakukan uji validitas eksternal. Uji ini dilaksanakan dengan membandingkan kedua data

⁶Suharsimi, Arikunto, *“Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek”* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h. 203

⁷Azwar, Syarifuddi. *“Sikap Manusi Teori dan Pengukurannya”*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003.

tersebut untuk mencari kesesuaian antara kriteria yang ada pada alat pengukur dengan fakta-fakta empiris yang terjadi di lapangan.⁸

Validitas dan reliabilitas digunakan untuk menguji instrumen angket sebelum digunakan. Uji validitas dilakukan melalui dua metode, yaitu uji validitas isi oleh beberapa ahli dan uji validitas item. Uji validitas ini dilakukan dengan melibatkan beberapa ahli untuk menilai isi atau kesesuaian instrumen dengan variabel yang diteliti. Kisi-kisi instrumen dibuat, yang mencakup variabel yang diteliti, indikator sebagai tolak ukur, dan pertanyaan-pertanyaan yang telah dijabarkan. Selanjutnya, angket yang telah dirancang diserahkan kepada validator untuk divalidasi. Para validator ini termasuk dalam kelompok ahli yang memiliki keahlian dan pengetahuan tentang subjek penelitian tersebut.

Tabel 3.1 Validator Instrument Penelitian

No	Nama	Pekerjaan
1.	Harun Nihaya, S.Pd., M.Pd	Dosen

Validator diberikan lembar validasi, setiap instrumen diisi dengan tanda centang pada skala likert 4 seperti berikut:

Skor 1: Tidak Sesuai (TS)

Skor 2: Kurang Sesuai (KS)

Skor 3: Sesuai (S)

Skor 4: Sangat Sesuai (SS)

⁸Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2006), h. 129.

2. Uji Reliabilitas instrumen

Uji reliabilitas adalah uji yang melibatkan data yang mengukur suatu kuesioner sebagai indikator dari variabel tertentu. Kuesioner dianggap reliabel apabila jawaban dari responden terhadap pernyataan yang diberikan konsisten dan stabil dari waktu ke waktu. Reliabilitas mengacu pada konsistensi jawaban saat diujikan berulang pada sampel yang berbeda. Dalam program statistik *SPSS*, dapat digunakan uji statistik *Cronbach Alpha* (α) untuk mengukur reliabilitas suatu variabel. Variabel dikatakan reliabel jika nilai *Cronbach Alpha* $< 0,60$ atau lebih besar dari nilai r tabel yang ditentukan. Reliabilitas mengindikasikan bahwa instrumen tersebut dapat dipercaya dan mampu mengungkapkan data dengan keandalan yang tinggi. Dengan kata lain, reliabilitas menunjukkan bahwa instrumen tersebut dapat diandalkan. Berikut adalah tolak ukur untuk menginterpretasikan tingkat reliabilitas yang diperoleh:

Tabel 3.2 Interpretasi Reliabilitas

Interval	Interpretasi
$0,81 < r \leq 1,00$	Sangat Tinggi
$0,61 < r \leq 0,80$	Tinggi
$0,41 < r \leq 0,60$	Cukup
$0,21 < r \leq 0,40$	Rendah
$0,00 < r \leq 0,20$	Sangat Rendah

(Sumber: Suharsimi Arikunto, 1998: 206)

H. Teknik Analisa Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda. Proses analisis menggunakan perangkat lunak *SPSS* sebagai alat untuk memproses dan menganalisis data penelitian. Dalam penelitian ini, analisis regresi berganda digunakan untuk mengevaluasi pengaruh dari dua faktor, yaitu bimbingan kelompok dengan teknik diskusi, terhadap kemandirian belajar siswa. Untuk analisis berganda, dilakukan beberapa uji asumsi yang diperlukan dalam analisis regresi berganda. Adapun model tersebut yaitu:

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan dalam rangka menguji apakah model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi yang mendekati normal atau tidak normal. Regresi yang baik diharapkan memiliki distribusi yang mendekati normal. Uji normalitas dapat dilakukan melalui analisis statistik atau secara grafis. Jika nilai signifikansi dari uji normalitas lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa data memiliki distribusi yang mendekati normal. Sebaliknya, jika nilai signifikansi kurang dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa data tidak memiliki distribusi normal. Dengan demikian, uji normalitas bertujuan untuk memberikan informasi apakah data yang digunakan dalam analisis regresi memiliki distribusi normal atau tidak, dengan nilai signifikansi 0,05 menjadi batas yang umumnya digunakan untuk menentukan distribusi normal atau tidak.

2. Uji Linieritas

Analisis linearitas data digunakan untuk menilai apakah terdapat hubungan linier yang signifikan antara variabel tertentu. Dalam konteks analisis regresi,

pengujian linearitas ini dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikansi 0,05. Dasar pengambilan keputusan dalam analisis linearitas data adalah sebagai berikut: Jika nilai signifikansi dari uji linearitas lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan linier yang signifikan antara variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y). Namun, jika nilai signifikansi kurang dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan linier yang signifikan antara variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y). Jadi, uji linearitas dilakukan untuk mengevaluasi apakah hubungan antara variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y) berbentuk linier atau tidak, dengan tingkat signifikansi 0,05 digunakan sebagai acuan untuk mengambil keputusan.

3. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah metode statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara menjelaskan atau menggambarkan data yang telah dikumpulkan tanpa maksud membuat kesimpulan yang berlaku secara umum atau generalisasi.⁹ Dalam penelitian ini, analisis deskriptif melibatkan penyajian data dari responden melalui tabel dan grafik yang dihasilkan dari perhitungan persentase (%).

4. Uji Hipotesis

1) Uji Signifikansi Individual (Uji T)

Penelitian ini menggunakan uji-t untuk mengevaluasi sejauh mana variabel bebas (X) secara parsial mempengaruhi variabel terikat (Y). Proses ini

⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)* (Bandung: Alfabeta, 2018.) h. 207-208

dilakukan dengan membandingkan nilai T_{hitung} dan T_{tabel} pada tingkat signifikansi 5% atau 0,005. Berikut adalah syarat-syarat dalam interpretasi uji- t , yaitu:

- a. Jika nilai $T_{hitung} >$ nilai T_{tabel} , maka hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima, yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara kedua variabel.
- b. Jika nilai $T_{hitung} <$ dari nilai T_{tabel} , maka H_0 diterima dan H_a ditolak, yang berarti tidak ada pengaruh yang signifikan antara kedua variabel.

2) Uji F (Stimulun)

Uji hipotesis F dilakukan untuk mengidentifikasi apakah variabel bebas secara bersama-sama mempengaruhi variabel terikat. Untuk melakukan pengujian Uji F ini, digunakan perangkat lunak *SPSS Versi 20*.

3) Koefisien Determinasi (Uji- R^2)

Koefisien determinasi dilakukan untuk mengukur sejauh mana variabel bebas secara bersama-sama mempengaruhi variabel terikat (Y). Pengukuran ini dilakukan dengan menggunakan koefisien determinasi (KD), yaitu sebagai berikut:

$$KD = r^2 \times 100$$

Keterangan:

KD : Koefisien determinasi

R^2 : Kuadrat dari koefisien koralasi.¹⁰

¹⁰Pubaya Budi Santoso Dan Ashari, *Analisis Statistic Dengan Microcoft Excel Dan SPSS*, Edisi 1 (Yogyakarta: CV Andi, 2007), h. 144

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. HASIL PENELITIAN

1. Sejarah Penelitian

a. Gambaran Umum SMAN 4 Palopo

SMA Negeri 4 Palopo, yang kini telah mengalami berbagai perubahan dan tantangan sejak awal didirikannya, tercatat mulai terbentuk sekitar tahun 1983 sebagai peralihan dari Sekolah Pendidikan Guru (SPG). Sekolah ini berlokasi di Jln. Bakau, Desa Balandai, Kecamatan Bara, Kabupaten Kota Palopo, Provinsi Sulawesi Selatan, dengan luas tanah mencapai 29.898 m².

SMA Negeri 4 Palopo pada awalnya, sekolah ini dikenal sebagai Sekolah SPG dan didirikan pada tanggal 19 November 1983 berdasarkan Surat Keputusan dari kantor wilayah provinsi Sulawesi Selatan nomor 752/1983. Kemudian, di bawah kepemimpinan Zaenuddin Lena pada tanggal 29 Juni 1991, sekolah mengalami perubahan nama menjadi SMA Negeri 4 Palopo.¹

b. Sarana dan Prasana SMAN 4 Palopo

Tabel 4.1 Sarana dan Prasarana SMAN 4 Palopo

Nama	Total
Ruang Kelas	25 ruang
Laboratorium Kimia	1 ruang
Laboratorium Fisika	1 ruang
Laboratorium Komputer	1 ruang

¹Yusuf Sehe, Wakil Kepala Urusan Akademik, *Profil sekolah SMA, 16 Maret 2023*

Nama	Total
Perpustakaan	1 ruang
Sanitasi Guru	4 ruang
Sanitas Siswa	5 ruang

(Sumber: SMAN 4 Palopo)

Berdasarkan tabel di atas diketahui masing-masing laboratorium tidak sepadan dengan jumlah kelas yang ada. Dimana hal tersebut dapat menyebabkan faktor-faktor belajar siswa menjadi rendah karena sarana dan prasarananya tidak rasional dan tidak dapat menampung semua siswa.

c. Jumlah Siswa SMAN 4 Palopo

Siswa merupakan komponen yang paling dominan dalam pelaksanaan proses belajar mengajar, dimana siswa menjadi sasaran utama dalam pelaksanaan pendidikan. Oleh karena itu siswa memiliki peran yang sangat penting untuk menentukan kualitas perkembangan potensi pada dirinya. Adapun jumlah siswa di SMA Negeri 4 Palopo, yaitu:

Tabel 4.2 Jumlah Siswa SMAN 4 Palopo

Kelas	Jumlah
Kelas 12	150
Kelas 11	100
Kelas 10	85
Jumlah	335

(Sumber: SMAN 4 Palopo)

2. Uji Validasi dan Reabilitasi instrumen

a. Validitas Instrumen

Uji validitas adalah suatu metode untuk mengevaluasi sejauh mana suatu instrumen dapat dianggap valid atau dapat diandalkan dalam mengukur variabel yang diteliti. Validitas mengacu pada sejauh mana instrumen dapat secara akurat mengungkapkan data yang relevan dari variabel tersebut. Hasil pengujian validitas bimbingan kelompok dengan teknik diskusi terhadap kemandirian belajar dapat dilihat pada tabel berikut

Tabel 4.3 Uji Validitas Bimbingan Kelompok dengan Teknik Diskusi

Variable X	Nilai R hitung	Nilai R tabel	Keterangan
P1	0,495	0,444	Valid
P2	0,529	0,444	Valid
P3	0,647	0,444	Valid
P4	0,660	0,444	Valid
P5	0,617	0,444	Valid
P6	0,629	0,444	Valid
P7	0,776	0,444	Valid
P8	0,531	0,444	Valid
P9	0,614	0,444	Valid
P10	0,694	0,444	Valid
P11	0,610	0,444	Valid
P12	0,710	0,444	Valid

Sumber: Hasil olah data dengan *spss vers.20*, 2023

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa jika nilai $R_{hitung} > R_{tabel}$ maka nilainya valid. Begitupun sebaliknya, jika nilai $R_{hitung} < R_{tabel}$ maka nilainya tidak

valid. Pada pernyataan variabel kemandirian belajar terdapat 12 item pertanyaan, dan semua item pernyataan dinyatakan valid.

Tabel 4.4 Uji Validitas Kemandirian Belajar Siswa

Variablel Y	Nilai R hitung	Nilai R tabel	Keterangan
P1	0,543	0,444	Valid
P2	0,634	0,444	Valid
P3	0,526	0,444	Valid
P4	0,518	0,444	Valid
P5	0,448	0,444	Valid
P6	0,505	0,444	Valid
P7	0,517	0,444	Valid
P8	0,525	0,444	Valid
P9	0,475	0,444	Valid
P10	0,513	0,444	Valid

Sumber: Hasil olah data dengan *spss vers. 20*, 2022.

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa jika nilai $R_{hitung} > R_{tabel}$ maka nilainya valid. Begitupun sebaliknya jika nilai $R_{hitung} < R_{tabel}$ maka nilainya tidak valid. Pada pernyataan variabel kemandirian belajar terdapat 12 item pertanyaan, dan semua item pernyataan dinyatakan valid.

b. Reliabilitas Instrumen

Uji reliabilitas adalah suatu proses untuk mengevaluasi sejauh mana hasil pengukuran dapat diandalkan atau dipercaya. Reliabilitas penting untuk memastikan bahwa data yang diperoleh sesuai dengan tujuan pengukuran dan menunjukkan konsistensi antara item-item yang telah diuji. Berikut adalah hasil dari pengujian reliabilitas yang dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.5

Uji Reliabilitas Variabel Bimbingan Kelompok dengan Teknik Diskusi

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.864	12

Sumber: Hasil olah data *spss vers.20, 2023*

Berdasarkan tabel di atas pada kolom bimbingan kelompok dengan teknik diskusi (*Cronbach's Alpha*) dinyatakan reliabel atau konsistren karena $\alpha > r$ tabel yaitu $0.864 > 0.444$ untuk keseluruhan variabel bimbingan kelompok dengan teknik diskusi (X) dengan pernyataan 12 poin. Adapun untuk variabel (Y) dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.6 Uji Reliabilitas Variabel Kemandirian Belajar Siswa

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.722	10

Sumber: Hasil olah data *spss vers.20, 2023*

Berdasarkan uji reliabilitas pada tabel di atas dinyatakan bahwa untu variabel kemandirian belajar (Y) dinyatakan reliabel dengan (*Cronbach's Alpha*) 0.722 karena $\alpha > r$ tabel yaitu 0.444 dengan jumlah pernyataan 10 poin.

3. Hasil Analisis Data

a. Penelitian Awal (*Pre-Test*)

Sebelum melaksanakan penelitian menggunakan teknik diskusi melalui bimbingan kelompok, peneliti dilakukan di kelas X IPA 2 dengan jumlah 25 siswa. Hasil dari pengumpulan data mengenai kategori kemandirian siswa dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.7 Presentase dan Kategori Kemandirian Belajar Siswa

Persentase	Kategori
79% -100%	Sangat Tinggi
61% -78%	Tinggi
44% - 60%	Sedang
26% - 43%	Rendah
$\leq 25\%$	Sangat Rendah

(Sumber: Ngalim Purwanto, 2002: 102)

Berdasarkan tabel di atas, hasil dari penelitian awal (*Pre-Test*) menunjukkan jawaban dari setiap responden sebagai berikut:

Tabel 4.8 Hasil *Pretest* Siswa

No	Hasil Pretest	Persentase (%)	kategori
1	18	45%	Sedang
2	13	33%	Rendah
3	17	43%	Rendah
4	10	25%	Sangat Rendah
5	26	65%	Sedang
6	24	60%	Tinggi
7	17	43%	Rendah
8	10	25%	Sangat Rendah
9	24	60%	Sedang
10	17	43%	Rendah
11	17	43%	Rendah
12	22	55%	Rendah

No	Hasil Pretest	Persentase (%)	kategori
13	23	58%	Sedang
14	40	100%	Sangat Tinggi
15	22	55%	Sedang
16	10	25%	Sangat Rendah
17	22	55%	Sedang
18	28	70%	Tinggi
19	25	63%	Tinggi
20	24	60%	Sedang
21	22	55%	Sedang
22	14	35%	Rendah
23	19	48%	Sedang
24	40	100%	Sangat Tinggi
25	16	40%	Rendah

Sumber: Hasil olah data dengan excel 2023

Berdasarkan tabel di atas menyatakan bahwa hanya ada 5 siswa yang berada pada kategori tinggi, dan 20 siswa berada pada kategori rendah. Berdasarkan hasil dari *pre-test* tersebut maka peneliti memberikan treatment kepada siswa yang memiliki kemandirian belajar yang rendah.

b. Penelitian Akhir (*Post Test*)

Tabel 4.9 Hasil *Post Test* Siswa

No	Hasil Postest	Persentase (%)	Kategori
1	36	90%	Sangat Tinggi
2	32	80%	Sangat Tinggi

No	Hasil Posttest	Persentase (%)	Kategori
3	26	65%	Tinggi
4	29	73%	Tinggi
5	34	85%	Sangat Tinggi
6	34	85%	Sangat Tinggi
7	31	78%	Tinggi
8	35	88%	Sangat Tinggi
9	32	80%	Sangat Tinggi
10	26	65%	Tinggi
11	32	80%	Sangat Tinggi
12	27	68%	Tinggi
13	29	73%	Tinggi
14	26	65%	Tinggi
15	31	78%	Sangat Tinggi
16	33	83%	Sangat Tinggi
17	32	80%	Sangat Tinggi
18	23	58%	Sedang
19	28	70%	Tinggi
20	34	85%	Sangat Tinggi

Sumber: Hasil olah data dengan exel, 2023

Berdasarkan hasil *posttest* di atas menunjukkan bahwa ada perubahan skor kemandirian belajar siswa sebelum dan sesudah diberikan treatment melalui bimbingan kelompok dengan teknik diskusi kelompok. Hal ini menyatakan bahwa bimbingan kelompok dengan teknik diskusi efektif terhadap kemandirian belajar siswa. Hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan kemandirian belajar siswa

sebelum dan sesudah pemberian treatment melalui bimbingan kelompok dengan teknik diskusi.

- c. Efektivitas Bimbingan kelompok dengan teknik diskusi terhadap kemandirian belajar siswa

Statistik deskriptif merupakan suatu metode yang digunakan untuk mengorganisasi, menyajikan, dan menganalisis data secara rinci. Data dijelaskan dengan bantuan berbagai teknik statistik, seperti pembuatan tabel, distribusi frekuensi, serta diagram atau grafik. Melalui statistik deskriptif, karakteristik dari responden dapat diungkap dengan perhitungan mean, median, modus, variansi, standar deviasi, nilai minimum, nilai maksimum, tabel distribusi frekuensi.

- 1) Statistik Deskriptif Variabel X (Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Diskusi)

Tabel 4.10 Hasil Uji Statistik Deskriptif Variabel X

	N	Range	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Variance
Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Diskusi	20	55	35	90	73.80	12.103	146.484
Valid N (listwise)	20						

Sumber: Hasil olah data *spss vers.20, 2023*

Tabel 4.11

Perolehan Kategorisasi Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Diskusi

Rentang % skor	Kategori
82,30 skor ≤ 100	Sangat Baik
62,50 < skor ≤ 82,29	Baik

Rentang % skor	Kategori
$43,89 < \text{skor} \leq 62,49$	Cukup Baik
$0,00 < \text{skor} \leq 43,79$	Tidak Baik

(Sumber: Arikunto, 2009: 44)

Hasil analisis statistik yang berkaitan dengan skor variabel bimbingan kelompok dengan teknik diskusi (X) diperoleh gambaran karakteristik distribusi skor bimbingan kelompok dengan teknik diskusi menunjukkan *mean* sebesar 73.80 dan *variance* sebesar 146.484 dengan standar deviasi sebesar 15.007 dari skor terendah 35 dan skor tertinggi 90. Hal ini dapat dilihat pada tabel 4.9. jika skor bimbingan kelompok dengan teknik diskusi dikelompokkan kedalam 4 kategorisasi maka diperoleh rentang % skor sebesar 73.80, yang berarti variabel bimbingan kelompok dengan teknik diskusi (X) dapat dikategorisasikan baik.

2) Statistic Deskriptif Variabel Y (Kemandirian Belajar Siswa)

Tabel 4.12 Hasil Uji Statistik Deskriptif Variabel Y

	N	Range	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Variance
Kemandirian Belajar Siswa	20	35	25	60	45.40	12.054	145.305
Valid N (listwise)	20						

Sumber: Hasil olah data *spss vers.20*, 2023

Tabel 4.13 Perolehan Kategorisasi Kemandirian Belajar Siswa

Rentang % skor	Kategori
$82,30 \text{ skor} \leq 100$	Sangat Baik
$62,50 < \text{skor} \leq 82,29$	Baik

Rentang % skor	Kategori
$43,89 < \text{skor} \leq 62,49$	Cukup Baik
$0,00 < \text{skor} \leq 43,79$	Tidak Baik

(Sumber: Arikunto, 2009: 44)

Hasil analisis statistik yang berkaitan dengan skor kemandirian belajar (Y) diperoleh gambaran karakteristik distribusi skor bimbingan kelompok dengan teknik diskusi menunjukkan *mean* sebesar 45.40 dan *variance* sebesar 145.305 dengan standar deviasi sebesar 12.054 dari skor terendah 25 dan skor tertinggi 60. Hal ini dapat dilihat pada tabel 4.11. Jika skor bimbingan kelompok dengan teknik diskusi di kelompokkan kedalam 4 kategorisasi maka diperoleh rentang % skor sebesar 45.40, yang berarti kemandirian belajar siswa (Y) dapat di kategorisasikan cukup baik.

d. Uji Asumsi Klasik

1) Uji normalitas

Tabel 4.14 Hasil Uji Normalitas Data

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

	Kemandirian Belajar Siswa	Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Diskusi
N	20	20
Normal Parameters ^{a,b}	Mean Std. Deviation	73.80 12.103
Most Extreme Differences	Absolute Positive Negative	.187 .126 -.224
Kolmogorov-Smirnov Z	.837	1.000
Asymp. Sig. (2-tailed)	.486	.270

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: Hasil olah data *spss vers.20*, 2023

Berdasarkan tabel di atas menyatakan bahwa dari hasil nilai uji normalitas data yang dilakukan dengan menggunakan *One-Sample Kolmogorof-Smirnov Test*. Analisis pertama yaitu bimbingan kelompok dengan teknik diskusi diperoleh hasil *Kolmogorof-Smirnov* sebesar 1.000 dengan probabilitas 0,270. Karena probabilitas $0,270 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa data variabel bimbingan kelompok dengan teknik diskusi berdistribusi normal. Analisis kedua yaitu kemandirian belajar bimbingan kelompok dengan teknik diskusi diperoleh hasil *Kolmogorof-Smirnov* sebesar 0,837 dengan probabilitas 0,486. Karena probabilitas $0,486 > 0,05$ berarti variabel kemandirian belajar adalah normal. Jadi dapat disimpulkan bahwa data yang diuji berdistribusi normal.

2) Uji Linieritas

Adapun hasil uji linieritas pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.15 Hasil Uji Linieritas Data

			Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
	(Combined)		1891.133	11	171.921	1.581	.263
Unstandardized Residual*	Between Groups	Linearity	897.635	1	897.635	8.257	.021
Unstandardized Predicted Value		Deviation from Linearity	993.499	10	99.350	.914	.564
	Within Groups		869.667	8	108.708		
	Total		2760.800	19			

Sumber: Hasil olah data *spss vers.20, 2023*

Berdasarkan hasil data yang dilakukan dengan menggunakan Anova Table diperoleh hasil *Deviation from Linearity sig.* sebesar 0,562. Jika dibandingkan

dengan nilai probabilitas 0,05, maka nilai signifikan lebih besar ($0,562 > 0,05$). Maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh linier yang signifikan antara variabel bimbingan kelompok dengan teknik diskusi (X) dengan variabel kemandirian belajar siswa (Y).

d. Uji Hipotesis

1) Uji T (Parsial) Efektivitas Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Diskusi terhadap Kemandirian Belajar Siswa

Tabel 4.16 Hasil Uji Uji T (Parsial) Efektivitas Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Diskusi terhadap Kemandirian Belajar Siswa

		Coefficients ^a			T	Sig.
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3.488	14.413		.242	.811
	Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Diskusi	.568	.193	.570	2.945	.009

a. Dependent Variable: Kemandirian Belajar Siswa
Sumber: Hasil olah data *spss vers. 2011* 2023

Berdasarkan *output* tersebut diketahui nilai T_{hitung} sebesar 2.945. dan T_{tabel} sebesar 2.10092 atau, $2.945 > 2.10092$ dan nilai signifikan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi $0,009 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga dapat diartikan bahwa bimbingan kelompok dengan teknik diskusi efektif secara signifikan terhadap kemandirian belajar siswa.

2) Uji F (Stimultan) Pengaruh Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Diskusi Terhadap Kemandirian Belajar Siswa

Tabel 4.17 Uji F (Stimultan) Pengaruh Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Diskusi Terhadap Kemandirian Belajar Siswa

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	897.635	1	897.635	8.672	.009 ^b
	Residual	1863.165	18	103.509		
	Total	2760.800	19			

a. Dependent Variable: Kemandirian Belajar Siswa

b. Predictors: (Constant), Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Diskusi

Sumber: Hasil olah data *spss vers.20, 2023*

Berdasarkan *output* di atas diketahui nilai signifikan untuk pengaruh bimbingan kelompok (X) secara simultan terhadap kemandirian belajar (Y) adalah sebesar $0,009 < 0,05$ dan nilai Fhitung $8,672 > F_{tabel} 4,418$ sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima yang berarti terdapat pengaruh yang efektif antara bimbingan kelompok dengan teknik diskusi (X) secara simultan terhadap kemandirian belajar siswa (Y).

3) Uji Koefisien Determinasi Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Diskusi Terhadap Kemandirian Belajar Siswa

Tabel 4.18 Koefisien Determinasi Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Diskusi Terhadap Kemandirian Belajar Siswa

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.570 ^a	.325	.288	10,174

a. Predictors: (Constant), Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Diskusi

Sumber: Hasil olah data *spss vers.20, 2023*

Berdasarkan *output* tersebut diketahui nilai koefisien determinasi atau *R square* sebesar 0.325 nilai tersebut berasal dari pengkuadratan nilai koefisien korelasi atau *R* yaitu $0,570 \times 0,570 = 0,325$ hal ini mengandung arti bahwa besarnya hubungan *X* secara parsial terhadap *Y* adalah 32,5% dan 67,5% sisanya dipengaruhi oleh variabel lain diluar dari persamaan regresi ini atau variabel lain yang tidak diteliti pada penelitian ini.

e. Faktor-faktor yang mempengaruhi kemandirian belajar siswa

Tabel 4.19 Faktor Kemandirian Belajar Siswa

No	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	TOTAL
1	4	3	3	4	4	3	4	3	4	4	36
2	3	2	4	3	2	4	3	4	4	3	32
3	2	1	2	2	3	2	4	3	3	4	26
4	2	4	3	3	2	4	4	3	1	3	29
5	4	3	3	4	2	4	4	4	2	4	34
6	4	4	3	4	4	2	4	4	2	3	34
7	3	4	4	2	2	2	3	4	3	4	31
8	4	2	3	4	4	3	4	4	4	3	35
9	4	3	3	4	4	2	4	2	3	2	32
10	4	4	1	3	2	1	4	3	1	3	26
11	3	3	4	3	4	2	1	4	4	4	32
12	2	3	2	4	1	4	3	3	2	3	27
13	3	2	3	4	3	2	4	4	2	2	29
14	3	2	1	2	4	3	2	3	3	3	26
15	4	2	3	3	2	4	1	4	4	4	31
16	4	3	2	3	3	4	3	4	4	3	33
17	4	2	3	2	4	3	4	3	4	3	32
18	3	1	2	2	2	4	2	2	3	2	23
19	4	4	2	2	3	3	3	2	2	3	28
20	4	3	4	4	2	4	3	3	4	3	34

Sumber: Hasil olah data dengan exel, 2023

Faktor kemandirian belajar merupakan variabel *Y*. Dimana faktor kemandirian ini peneliti membagi ke dalam 4 indikator yaitu kepercayaan diri, niat,

inisiatif dan evaluasi belajar. Indikator tersebut kemudian tercantum dalam angket yang peneliti sebar. Hasil dari angket setelah diberikan posstest bahwa hanya 32,5% yang memiliki pengaruh artinya bahwa 67,5% dipengaruhi oleh faktor-faktor yang lain. Berdasarkan nilai rata-rata pada indikator dapat diketahui bahwa kepercayaan diri dengan nilai rata-rata 63, inisiatif dengan nilai rata-rata 62, niat dengan nilai rata-rata 61 dan evaluasi belajar dengan nilai rata-rata 55.

Berdasarkan nilai rata-rata pada setiap indikator maka dapat disimpulkan bahwa yang paling berpengaruh terhadap kemandirian belajar yaitu faktor kepercayaan diri dengan nilai rata-rata sebesar 63.

B. Pembahasan

Bimbingan kelompok adalah suatu aktivitas yang melibatkan beberapa siswa dalam suasana kelompok. Tujuan dari bimbingan kelompok ini adalah untuk membantu siswa menyelesaikan masalah individu mereka, tetapi dilakukan secara berkelompok agar siswa dapat mendukung pertumbuhan dan perkembangan pribadi masing-masing. Oleh karena itu, dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik diskusi dalam pelaksanaan bimbingan kelompok. Kegiatan ini dilakukan di SMA Negeri 4 Palopo, dengan memberikan angket pre-test sebanyak satu kali dan angket post-test sebanyak satu kali kepada siswa. Dari total 25 siswa yang berada di kelas X IPA 2, terdapat 5 siswa yang memiliki tingkat kemandirian belajar tinggi, sementara 20 siswa lainnya memiliki tingkat kemandirian belajar rendah. Hal ini sesuai dengan hasil skor pre-test yang menunjukkan bahwa mayoritas siswa termasuk dalam kategori kemandirian belajar rendah.

Penggunaan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi bertujuan untuk meningkatkan tingkat kemandirian siswa dalam proses belajar. Ini disebabkan oleh kemampuan teknik diskusi dalam menciptakan interaksi aktif di antara siswa, sehingga dapat menghasilkan keaktifan dalam kelompok. Manfaat bimbingan kelompok dengan teknik diskusi yaitu dapat bekerjasama dengan orang lain, berperan aktif, serta terjadinya pertukaran pemikiran, pengalaman, sehingga mereka dapat mengemukakan pendapat mereka terkait dengan masalah yang mereka hadapi.

Berdasarkan pada teori pendekatan humanistik yang digunakan, dimana teori humanistik ini memandang manusia sebagai manusia yang aktif, mempunyai ciri-ciri khas yang melekat pada diri manusia, mempunyai kebutuhan-kebutuhan tertentu, salah satunya adalah realisasi diri melalui potensi yang dimilikinya dan dilakukan dengan benar dan penuh rasa percaya diri. Oleh karena itu, dalam proses bimbingan kelompok, maka anggota kelompok diajak untuk berpartisipasi aktif dalam diskusi. Hal ini menunjukkan bahwa siswa perlu diajak berdiskusi dan bertukar pikiran agar mereka dapat bergerak dan mengubah hidupnya demi hati nurani, bukan karena hukuman atau imbalan. Serta Mengarahkan mereka untuk mencari solusi dan mampu mengenali apa yang terjadi saja sudah cukup untuk menumbuhkan rasa percaya diri seperti orang pada umumnya. Setelah mengetahui apa saja kendala-kendala tersebut, maka anggota tim akan lebih mudah dalam menghadapi permasalahan yang mungkin timbul baik dari diri sendiri maupun lingkungan. Jadi menurut teori ini dianjurkan dengan cara yang tidak terstruktur, yaitu suasana dimana anggota bisa leluasa mengutarakan pikiran dan perasaannya. Adanya kebebasan ini sesuai dengan teori humanistik dimana untuk mencapai

keberhasilan belajar maka siswa wajib mendorong dirinya sendiri. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh jumiati, dengan judul skripsi meningkatkan hasil belajar dengan teknik relaksasi melalui layanan bimbingan kelompok. Diperoleh hasil bahwa dengan Teknik relaksasi melalui layanan bimbingan kelompok dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Sei Rampah 2018.

Berdasarkan hasil dan analisis data menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara penerapan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi dan tingkat kemandirian belajar siswa. Dengan kata lain, penggunaan metode bimbingan kelompok dan diskusi memiliki pengaruh yang menguntungkan dalam meningkatkan kemandirian belajar siswa. Hal ini menyatakan bahwa bimbingan kelompok dengan teknik diskusi efektif terhadap kemandirian belajar siswa. Hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan kemandirian belajar siswa sebelum dan sesudah pemberian treatment melalui bimbingan kelompok dengan teknik diskusi.

Hasil pengujian validitas pada tabel 4.3 menunjukkan bahwa instrumen untuk mengukur bimbingan kelompok dengan teknik diskusi (X), semua data dinyatakan valid, dan hasil pengujian reliabilitas instrumen pada tabel 4.5 menghasilkan koefisien reliabilitas sebesar 0,864. Pernyataan-pernyataan yang diberikan kepada responden telah terbukti valid dan dapat diandalkan, sehingga dapat digunakan dengan percaya diri dalam pengumpulan data dan penelitian. Demikian pula pada tabel 4.4 menunjukkan bahwa instrumen untuk mengukur variabel kemandirian belajar (Y) telah terbukti valid untuk semua data, dan pengujian reliabilitas instrument pada tabel 4.6 menghasilkan koefisien reliabilitas

sebesar 0,722. Pernyataan-pernyataan yang disajikan kepada responden telah terbukti valid dan dapat diandalkan, sehingga dapat digunakan secara efektif dalam pengumpulan data dan penelitian.

Berdasarkan pada tabel 4.17 untuk Uji F (Stimultan) pengaruh bimbingan kelompok dengan teknik diskusi terhadap kemandirian belajar siswa diketahui nilai signifikan untuk peengaruh bimbingan kelompok (X) secara simultan terhadap kemandirian belajar (Y) adalah sebesar $0,009 < 0,05$ dan nilai Fhitung $8.672 > F_{tabel} 4.418$ sehingga dapat disimpulkan bahwa H_a diterima yang berarti terdapat pengaruh yang efektif antara bimbingan kelompok dengan teknik diskusi (X) secara simultan terhadap kemandirian belajar siswa (Y).

Berdasarkan pada tabel 4.18 untuk hasil uji koefisien determinasi yang dilihat dari tabel *R square* diketahui bahwa pada variabel bimbingan kelompok dengan teknik diskusi sebesar 0,325 atau sama dengan 32,5% terhadap kemandirian belajar siswa dan 67,5% dipengaruhi di luar penelitian.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh efektivitas bimbingan kelompok dengan teknik diskusi terhadap kemandirian belajar siswa kelas X IPA 2 di SMA Negeri 4 Palopo, dan faktor apa saja yang mempengaruhi kemandirian belajar siswa kelas X IPA 2 di SMA Negeri 4 Palopo. Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan dengan pengumpulan data dan analisis hasil uji dengan menggunakan *SPSS vers.20*, maka dapat ditarik kesimpulan yaitu:

1. Berdasarkan nilai Uji T pada variabel bimbingan kelompok didapatkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $2,945 > 2,10092$ dan nilai signifikan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi $0,009 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang efektif antara variabel bimbingan kelompok dengan teknik diskusi terhadap kemandirian belajar siswa. Kemudian berdasarkan nilai *R square* diperoleh 0,325 atau dapat disimpulkan bahwa bimbingan kelompok dengan teknik diskusi secara parsial berpengaruh signifikan terhadap kemandirian belajar siswa sebesar 32,5%.
2. Adapun faktor yang mempengaruhi kemandirian belajar siswa kelas X IPA 2 di SMA Negeri 4 Palopo yaitu kepercayaan diri dengan nilai rata-rata 63, inisiatif dengan nilai rata-rata 62, niat dengan nilai rata-rata 61 dan evaluasi belajar dengan nilai rata-rata 55. Berdasarkan nilai rata-rata pada setiap indikator maka dapat disimpulkan bahwa yang paling berpengaruh terhadap

kemandirian belajar yaitu faktor kepercayaan diri dengan nilai rata-rata sebesar 63.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian mengenai efektivitas bimbingan kelompok dengan teknik diskusi terhadap kemandirian belajar siswa, maka penulis dapat memberikan saran dan rekomendasi pada penelitian selanjutnya. penulis berikutnya memiliki kesempatan untuk mengganti variabel independen yang dianggap memiliki pengaruh terhadap kemandirian belajar siswa, serta menambahkan variabel eksternal seperti model pembelajaran lainnya. Diharapkan peneliti berikutnya dapat lebih menguasai tentang bimbingan kelompok dan teknik yang digunakan dan melebarkan cakupan penelitian sehingga hasilnya dapat lebih mewakili objek penelitian secara lebih komprehensif. Selain itu, bentuk penelitian selanjutnya bisa dirancang sehingga lebih mendalam dengan memanfaatkan literatur dari berbagai sumber, termasuk jurnal internasional untuk meningkatkan kualitas penelitian. Hal ini bertujuan agar penelitian dapat memberikan manfaat yang lebih besar bagi kegiatan akademik di lingkungan kampus.

DAFTAR PUSTAKA

- Depertemen Agama RI, *Al-Qur'an dan terjemahannya*, (Jakarta: Yayasan Penterjemah Al-qur'an, 2011)
- Aida Asni dan Irwan, *Wawasan Al-Qur'an tentang Metode Pendidikan*, (Analytica Islamica, Vol. 2, No. 1, 2013)
- Arikunto Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Yogyakarta: PT Rineka Cipta, 2002)
- Asrori M.H. "*Perkembangan Peserta Didik Pengembangan kompetensi Pedagogis Guru*". (Yogyakarta: Media Akademika, 2015)
- Awaluddin Latief, *Ummul Mukminin Al-Qur'an dan Terjemahan untuk Wanita*, (Jakarta Selatan: Wali, 2010)
- Djamarah Bahri Syaiful dan Zain Aswan, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002)
- Endrawati Selly, "*Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Diskusi Guna Mengembangkan Keterampilan Interpersonal Peserta Didik Kelas XI Di SMK Gaja Mada Bandar Lampung*", (Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2021)
- Fahyuni Fariyatu Eni, "*Isikamah: Psikologi Belajar & Mengajar*", (Sidoarjo. Nizamia Learning Center, 2016).
- Fatihah Al Miftaql, "*Hubungan antara Kemandirian Kemandirian Belajar dengan Prestasi Belajar PAI Siswa Kelas III SDN Panularan Surakarta*", *Jurnal At-Tarbawi Vol. 1, No. 1* (2016)
- Fijrian dan Amaliawati Rediska, *Layanan Bimbingan Kelompok Dalam Meningkatkan Komunikasi Interpersonal Siswa*, *Jurnal Bimbingan Dan Konseling Vol. 1, No. 1* (2017)
- Folastri Sisca, *Itsar Bolo Rangka, Prosedur Layanan Bimbingan Dan Konseling Kelompok*. (Bandung: Mujahid Press, 2016)
- Hasibuan Yolanda Fini, *Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Terhadap Kemandirian Belajar Siswa Kelas X SMA Negeri 7 Medan*, (Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan, 2017)

- Herwanto Rudi, “*Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Psikodrama untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri Peserta Didik Kelas VIII Di SMP Negeri 4 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2018/2019*”. (Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2018).
- Lubis Lumongga Namora, *Memahami Dasar-Dasar Konseling dalam Teori dan Praktek*, (Jakarta: Kencana Prenada Group, 2011)
- Mashuri Imam, *Pengaruh Pembelajaran Berbasis Masalah dan Inkuiri ditinjau dari Kemandirian Belajar Siswa Kelas X SMA Negeri Kabupaten Blora JMME Vol. 11 Nomor 1*, 2012
- Miftaql Alfatihah, “Hubungan Antara Kemandirian Belajar dengan Prestasi Belajar PAI Siswa Kelas III SDN Panularan Surakarta”. *Jurnal Penelitian Kemandirian Belajar Vol. 1 No. 2* (2016)
- Prayitno, *Seri Layanan Konseling Kelompok L.6 L.7 Layanan Bimbingan dan Konseling Kelompok*, (Padang: FKIP UNP, 2004)
- Putri Aldia Pramesti, *Penerapan Konseling Behavioral Dengan Teknik Diskusi Untuk Mengurangi Perilaku Membolos Pada Peserta Didik Kelas XI Di SMA Negeri 01 Gunung Agung*, (Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2021)
- R. Ningsih dan A. Nurrahmah, Pengaruh Kemandirian Belajar dan Perhatian Orang Tua terhadap Prestasi Belajar Matematika. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 2016.
- Rasmin dan Hamdi Muhammad, *Bimbingan dan Konseling Kelompok*, Ed. Bunga Sari Fatmawati (Jakarta: Bumi Aksara, 2018)
- S. Rijal, dan S. Bachtiar, Hubungan antara Sikap, Kemandirian Belajar, dan Gya Belajar dengan Hasil Belajar Kognitif Siswa. *Jurnal Bioedukatika*, 2015.
- Sari Purnama Dewi dan Risriani Hajja, “*Bimbingan Konseling Kelompok (BKK)*”, (LP2 STAIN Curup, 2013)
- Sisdiknas, *Undang-undang No.20 Tahun 2003*, (Yogyakarta: Sinar Grafika,) 2005)
- Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Mixied*, (Bandung alfabeta, 2000)

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013)

Sukardi Ketut Dewa, *Pengantar Pelaksanaan Progran Bimbingan dan Konseling di sekolah*, (Jakarta Rineka Cipta, 2008)

Sukma Dina, Rujukan konsep bimbingan kelompok dan konseling kelompok karya Prayitno, *Jurnal Konselor Vol. 7, No. 2*. (2018)

Supriyanti Supriyanti, “Penerapan Metode Diskusi Dalam Pembelajaran Keterampilan Berbicara Pada Siswa Kelas VIII MTSN 4 Palu (*Jurnal Bahasa Dan Sastra, Vol.5, No. 1*), 2020

Tanjung Hendri dan Devi Abrista, *Metodologi Ekonomi islam*, (Bekasi: gramatha Publishing, 2013)



L

A

M



A

N

Lampiran 1

ANGKET PENELITIAN

Angket ini dibuat sebagai bahan keperluan untuk penelitian dan bukan untuk menguji Anda. Oleh karena itu, dimohon untuk mengisi tentang bagaimana gambaran diri Anda yang sesuai dengan apa yang terjadi pada kehidupan sehari-hari Anda, serta bacalah dengan cermat dan pilihlah jawaban yang sesuai dengan apa yang Anda alami.

A. Identitas Responden:

1. Nama Lengkap :
2. NIS :
3. Jenis Kelamin :
4. Kelas :

B. Petunjuk Pengisian

Di bawah ini terdapat beberapa pernyataan dengan berbagai kemungkinan jawaban. Anda diminta untuk memilih salah satu dari pilihan jawaban yang tersedia sesuai dengan keadaan diri anda yang sebenarnya dengan cara memberi tanda centang (✓). Dalam pemilihan jawaban ini tidak ada jawaban yang salah ataupun benar. Tidak ada jawaban baik ataupun buruk. Instrument ini disusun dengan menggunakan skala *likert* yang terdiri dari 4 alternatif jawaban yaitu:

1. Sangat Sesuai (SS)
2. Sesuai (S)
3. Kurang Sesuai (KS)
4. Tidak Sesuai (TS)

ANGKET

Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Diskusi

No	Pernyataan	SS	S	KS	TS
1	Saya mampu bertukar pikiran dengan teman anggota kelompok dalam bimbingan kelompok				
2	Saya tidak memberitahukan masalah saya kepada teman anggota kelompok				
3	Saya lebih senang dan bersemangat ketika belajar melalui bimbingan kelompok dengan teknik diskusi				
4	Melalui bimbingan kelompok saya dapat mengetahui kelebihan dan kekurangan saya				
5	Dalam kegiatan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi saya tidak bisa mengeluarkan ide atau pendapat				
6	Saya bisa menemukan pengetahuan baru ketika menggunakan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi sebagai model belajar				
7	Pembelajaran menggunakan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi membuat saya tidak bisa berkonsentrasi				
8	Bimbingan kelompok dengan teknik diskusi membuat saya mampu memecahkan masalah pribadi				
9	Melalui bimbingan kelompok dengan teknik diskusi saya tidak menemukan topik permasalahan yang dibahas				
10	Melalui bimbingan kelompok dengan teknik diskusi saya merasa penyampaian materi pembelajaran lebih efektif				

11	Setelah melakukan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi saya mampu mengubah pola pikir saya				
12	Saya tidak mudah memahami materi pembelajaran dengan menggunakan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi sebagai model mengajar				



ANGKET

Kemandirian Belajar Siswa

No	Pernyataan	SS	S	KS	TS
1	Sebelum belajar, saya menyiapkan buku-buku, alat tulis menulis atau peralatan belajar yang lain yang saya butuhkan				
2	Saya mau belajar jika ada pekerjaan rumah (PR)				
3	Saya berusaha mencari jawaban dari soal-soal ujian setelah ujian selesai				
4	Saya bersungguh-sungguh memperhatikan penjelasan guru agar paham terhadap materi yang diajarkan.				
5	Saya berusaha memahami materi dengan bertanya ke teman				
6	Saya tidak mempergunakan waktu senggang untuk belajar				
7	Saya berusaha memahami materi dengan bertanya ke teman				
8	Saya ragu dalam menjawab soal-soal pelajaran yang diberikan oleh guru.				
9	Apabila ada soal-soal atau tugas yang sulit, saya berusaha untuk memecahkan sendiri tanpa meminta bantuan orang lain				
10	Saya percaya pada jawaban sendiri walaupun berbeda dengan teman.				

Angket Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Diskusi

No	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	P11	P12	Total	Skala 100
1	1	4	3	3	2	2	2	3	4	3	2	3	32	67
2	2	1	1	2	1	2	1	2	1	1	2	1	17	75
3	2	3	2	3	4	3	4	3	2	2	3	4	35	73
4	2	4	2	3	4	3	3	3	2	4	3	4	37	77
5	3	3	4	3	4	4	3	2	4	4	4	4	42	88
6	4	4	2	2	2	3	2	4	3	3	3	4	36	75
7	3	3	2	4	2	3	3	3	3	4	4	3	37	77
8	4	3	4	3	3	4	4	3	3	4	4	3	42	88
9	4	4	4	4	3	4	3	4	3	3	3	4	43	90
10	4	4	3	4	3	2	3	4	3	4	3	2	39	81
11	2	1	1	2	1	2	1	2	1	1	2	1	17	35
12	2	4	2	3	4	3	3	3	2	4	3	4	37	77
13	2	3	2	3	2	4	2	3	3	3	3	3	33	69
14	2	3	2	3	3	3	2	2	2	2	3	1	28	58
15	2	3	4	2	2	2	2	2	2	3	2	4	30	63
16	2	4	4	3	4	3	4	2	4	1	4	3	38	77
17	3	2	3	3	2	4	4	3	2	4	4	4	38	79
18	4	2	2	3	4	2	4	4	3	4	1	2	35	73
19	2	3	2	4	3	4	4	4	2	3	4	4	39	81
20	3	2	3	3	2	4	4	3	2	4	4	4	38	73

Angket Kemandirian Belajar Siswa (*Pre-Test*)

No	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	Total	Skala 100
1	4	1	2	2	1	2	1	2	2	1	18	45
2	2	1	1	2	1	2	1	1	1	1	13	33
3	1	2	1	2	1	2	3	3	1	1	17	43
4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	25
5	4	3	2	4	2	1	3	2	1	2	24	60
6	2	2	2	2	1	2	3	1	1	1	17	43
7	1	2	1	2	1	1	3	3	1	1	16	40
8	1	2	1	2	3	1	2	4	3	3	22	55
9	4	2	2	3	1	4	2	1	2	2	23	58
10	1	4	2	1	4	3	1	3	1	2	22	55
11	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	25
12	1	2	3	2	2	2	1	4	3	2	22	55
13	4	2	1	4	4	1	1	1	2	3	24	60
14	1	2	2	1	1	3	3	2	2	2	19	48
15	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	25
16	3	2	3	1	1	4	4	4	1	1	24	60
17	2	2	1	4	1	3	2	3	2	2	22	55
18	1	2	1	1	2	1	1	2	1	2	14	35
19	2	3	2	2	1	2	1	2	2	2	19	48
20	1	2	2	1	2	1	2	1	2	2	16	40

Angket Kemandirian Belajar Siswa (*Post-Test*)

No	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	TOTAL	Skala 100
1	4	3	3	4	4	3	4	3	4	4	36	90
2	3	2	4	3	2	4	3	4	4	3	32	80
3	2	1	2	2	3	2	4	3	3	4	26	65
4	2	4	3	3	2	4	4	3	1	3	29	73
5	4	3	3	4	2	4	4	4	2	4	34	85
6	4	4	3	4	4	2	4	4	2	3	34	85
7	3	4	4	2	2	2	3	4	3	4	31	78
8	4	2	3	4	4	3	4	4	4	3	35	88
9	4	3	3	4	4	3	4	2	3	2	32	80
10	4	4	1	3	2	1	4	3	1	3	26	65
11	3	3	4	3	4	2	1	4	4	4	32	80
12	2	3	2	4	1	4	3	3	2	3	27	68
13	3	2	3	4	3	2	4	4	2	2	29	73
14	3	2	1	2	4	3	2	3	3	3	26	65
15	4	2	3	3	2	4	1	4	4	4	31	78
16	4	3	2	3	3	4	3	4	4	3	33	83
17	4	2	3	2	4	3	4	3	4	3	32	80
18	3	1	2	2	2	4	2	2	3	2	23	58
19	4	4	2	2	3	3	3	2		3	28	70
20	4	3	4	4	2	4	3	3	4	3	34	85

Lampiran 2

Dokumentasi Pembagian Angket kepada Siswa



Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Diskusi



Pembagian angket setelah diberikan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi



RIWAYAT HIDUP



Widia, lahir di Pandoso pada tanggal 04 Mei 2000. Penulis lahir dari pasangan Ayahanda Bondong dan Ibu Sittiara yang merupakan anak ke-4 dari 7 bersaudara. Saat ini, penulis bertempat tinggal di Pandoso Kecamatan Bajo Kabupaten Luwu. Pendidikan dasar penulis diselesaikan pada tahun 2013 di SDN 474 Balubu. Kemudian, di tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan ke jenjang Sekolah Menengah Pertama di SMP Negeri 474 Balubu dan dinyatakan tamat pada tahun 2016. Selanjutnya, peneliti melanjutkan pendidikan Sekolah Menengah Atas, di SMA Negeri 5 Luwu dan dinyatakan tamat pada tahun 2019. Kemudian peneliti melanjutkan pendidikan di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo dan mengambil Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam pada Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah.

contact person penulis: dyawidya668@gmail.com

